

**PENERAPAN PROSES PEMBELAJARAN MELUKIS DI ATAS AIR DI
TK MUSLIMAT NU 25 BAITUL MUKHLASIN**

SKRIPSI



Oleh :

Hanum Savira Dzun Nikmah

17160035

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

**PENERAPAN PROSES PEMBELAJARAN MELUKIS DI ATAS AIR DI
TK MUSLIMAT NU 25 BAITUL MUKHLASIN**

SKRIPSI

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



Oleh:

Hanum Savira Dzun Nikmah

NIM. 17160035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI JURUSAN
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 27 Februari 2023

PEMBIMBING

Imro'atul Hayyu Erfantinni M,Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Hanun Savira Dzun Nikmah
Lamp : (-)

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
di Malang

Assalamualaikum. Wr. Wb

Sesudahah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa, maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Hanum Savira Dzun Nikmah
NIM : 17160035
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Penerapan Proses Pembelajaran Melukis Di Atas Air Di Tk Muslimat Nu 25 Baitul Mukhlisin

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Pembimbing,



Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd
NIP.19920309201802012142

LEMBAR PERSETUJUAN

**STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK MELALUI KEGIATAN
MELUKIS DI ATAS AIR DI TK MUSLIMAT NU 25 BAITUL
MUKHLASIN LOWOK SURUH MANGLIAWAN PAKIS**

SKRIPSI

Oleh

HANUM SAVIRA DZUN NIKMAH

NIM : 17160035

Telah Disetujui Pada Tanggal 20 Februari 2023

Dosen Pembimbing,



Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd

NIP. 19920309201802012142

LEMBAR PENGESAHAN

**STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK MELALUI KEGAIATAN
MELUKIS DI ATAS AIR DI TK MUSLIMAT NU 25 BAITUL
MUKHLASIN LOWOKSURUH MANGLIAWAN PAKIS**

SKRIPSI

Oleh

HANUM SAVIRA DZUN NIKMAH**NIM : 17160035**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)
Pada 28 Februari 2023

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP : 197410162009012003

2 Ketua Sidang

Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd

198802142019032011

3 Sekretaris Sidang

Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd

19920309201802012142

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,

**Akhmad Mukhlis, MA****NIP. 198502012015031003**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hanum Savira Dzun Nikmah
NIM : 17160035
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Penerapan Proses Pembelajaran Melukis Di Atas Air Di Tk Muslimat Nu 25 Baitul Mukhlisin

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar tulisan saya, dan bukan hasil *Plagiasi* baik Sebagian atau keseluruhan. Skripsi ini guna untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, sepanjang pengetahuan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 27 Februari 2023

Hormat saya,



Hanum Savira Dzun Nikmah

NIM. 17160035

ABSTRAK

Savira, Hanum. 2023. *Penerapan Proses Pembelajaran melalui Kegiatan Melukis di atas Air di TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kegiatan melukis di atas air di TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data menggunakan Triangulasi Teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : kegiatan melukis di atas air dapat meningkatkan perkembangan anak usia dini dengan. Alat dan bahan yang digunakan adalah (1) Wadah (2) Lidi (3) Air (4) Kertas (ukuran sesuai wadah) (5) Cat kayu atau cat minyak (6) Bensin (7) Gelas agar-agar. Langkah-langkah kegiatan melukis di atas sebagai berikut (1) Tuangkan air kedalam wadah yang sudah disiapkan (2)Setelah itu sediakan cat kayu/cat minyak dengan berbagai warna (3) Tuangkan semua cat satu persatu dalam wadah agar-agar (4)Beri sedikit bensin pada cat yang sudah dituangkan, sampai tekstur cat encer tidak mengental (5) Setelah dirasa semua cat sudah siap digunakan siapkan kertas dengan ukuran sesuai dengan wadah yang sudah disiapkan (6) Ambil cat menggunakan lidi kemudian pelan-pelan percikkan ke wadah yang berisi air (7) Setelah itu percikan tersebut menghasilkan berbagai bentuk, kemudian bentuklah percikan-percikan tersebut menjadi bentuk yang di inginkan (8) Setelah dirasa bentuk sudah sesuai letakkan kertas keatas cat tersebut, tidak perlu di tekan hanya diletakkan saja (9) Setelah 10 detik angkat kertas dengan perlahan agar mendapat hasil yang maksimal.

Kata Kunci: Melukis di Atas Air

MOTTO

لكل شيء زكاة، وزكاة العلم التعليم

"Segala sesuatu ada zakatnya, dan zakatnya ilmu adalah mengajar."

-KH. M. Bashori Alwi-

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, segala puji dan syukur terlimpah kepada Allah Subhanahu wata'ala yang memberikan nikmat sehat, keberkahan akan pikiran, kesempatan hidup, serta pertolongan yang tiada henti-hentinya kepada penulis. Sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi berjudul **“Penerapan Proses Pembelajaran Melukis Di Atas Air Di Tk Muslimat Nu 25 Baitul Mukhlisin”**. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah SAW, Yang telah membawa kiita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dan menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Sudah menjadi sebuah kewajaran apabila dalam penulisan skripsi ini masih dijumpai beberapa kesalahan dan kekurangan. Karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam mengerjakan dan menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh karena itu diharapkan nasihat, kritik, dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan hasil pemikiran dan pengembangan ilmu selanjutnya, sehingga gagasan pemikiran ini tidak berhenti sampai disini saja.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku rector Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Akhmad Mukhlis, S.Psi, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK).
4. Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan kesabaran beliau dalam membimbing skripsi, dan dapat menjadi panutan yang baik kedepannya.
5. Seluruh Dosen Pengajar Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia dini yang telah memberikan ilmu-ilmu, semangat, motivasi, dan pengalaman kepada penulis.

6. Keluarga besar TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin Lowok Suruh Mangliawan Pakis, Kepala Sekolah, Guru, dan staff yang sudah mengizinkan saya melakukan penelitian dan membantu penulis ketika membutuhkan dokumen.
7. Ayahanda tercinta H. Moh. Ihsan yang dengan sabar dan penuh usaha keras membimbing, memberi motivasi dan menjadi teladan yang baik.
8. Ibunda tercinta Elya Em Kamila, A.Ma. Pd. Yang selalu mendukung dan mendoakan semua Langkah yang diambil oleh penulis dalam segala hal.
9. Keluarga besar TK Muslimat NU 8 Al-Falach tempat saya mengajar yang selalu mendukung dan memberi saya semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan saya di Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Maliki Malang Angkatan 2017
11. Kakak kandung penulis yang selalu mengomentari skripsi jika ada penulisan yang tidak sesuai Em Nazaruddin Muhkan Al Ghifari. S.H, M.H.
12. Serta suami yang selalu memberikan semangat, dukungan serta motivasi agar tetap semangat untuk menyelesaikan skripsi

Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam membantu penulisan skripsi ini. Penulis sangat menyadari bahwa hasil sangat jauh dari kata sempurna, maka dengan segala kerendahan dan kekurangan penulis dalam segala aspek, penulis menerima saran dan kritik yang bersifat membangun dari seluruh pihak. Akhirnya, penulis berharap semoga segala upaya yang sudah dikerahkan oleh seluruh pihak mendapatkan keberkahan dari Allah Subhanahu wata'ala serta terus bisa memberi manfaat kepada semua pihak, khususnya dalam Pendidikan Anak Usia Dini.

Malang, 27 Februari 2023

Penulis

Hanum Savira Dzun Nikmah

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A.KONTEKS PENELITIAN	1
B.FOKUS PENELITIAN	5
C.TUJUAN PENELITIAN.....	5
D.MANFAAT PENELITIAN	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN	19
B. PERSPEKTIF TEORI	
1. Perkembangan Anak Usia Dini	22
2.Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak	29
3.Pengertian dan teknik Melukis di Atas Air	31
C.KERANGKA BERFIKIR	33
BAB III. METODE PENELITIAN	
A.PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN	35

B.KEHADIRAN PENELITIAN	35
C.LOKASI PENELITIAN	36
D.DATA DAN SUMBER PENELITIAN.....	37
E.TEKNIK PENGUMPULAN DATA	37
F.ANALISIS DATA	38
G.PENGECEKAN KEABSAHAN DATA.....	40
H.PROSEDUR PENELITIAN.....	41
 BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.DESKRIPSI HASIL PENELITIAN.....	43
B.PEMBAHASAN PENELITIAN.....	57
C.KETERBATASAN PENELITIAN.....	66
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A.KESIMPULAN.....	69
B.SARAN	70
DAFTAR PUSTAKA	i
BIODATA PENULIS.....	xli

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Analisis Hasil Karya	52
Tabel 4.1. Indikator Pencapaian Siswa	65

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 : Peneliti melakukan kegiatan wawancara Bersama Guru Kelompok B
- Gambar 1.2 : Peneliti melakukan kegiatan wawancara Bersama kepala sekolah TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin
- Gambar 1.3 : Peneliti Bersama Kepala Sekiolah TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin
- Gambar 1.4 : Kurikulum Muslimat
- Gambar 1.5 : Standart Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)
- Gambar 1.6 : Peroram Semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan
- Gambar 1.7 : Surat Izin Penelitian
- Gambar 1.8 : Instrumen Validasi yang sudah di setuju Dosen Validator
- Gambar 1.9 : Hasil wawancara Bersama guru kelompok B
- Gambar 1.10 : Hasil Wawancara Bersama Kepala Sekolah
- Gambar 2.1 : Kegiatan Sholat Dhuha
- Gambar 2.2 : Peneliti Meminta File RPP Kepada Guru Pendamping Kelompok B
- Gambar 2.3 : Kegiatan Melukis Di Atas Air
- Gambar 2.4 : Bahan-bahan yang digunakan untuk melukis di atas air
- Gambar 2.5 : Hasil Kegiatan Melukis di atas air
- Gambar 3.1 : Contoh LKS air api udara (Lembaga membuat sendiri)
- Gambar 3.2 : LKS Aswaja
- Gambar 5.1 : Lembar Penilaian kegiatan melukis di atas air tahun 2019
- Gambar 5.2 : RPPH tahun 2019
- Gambar 5.3 : hasil kegiatan melukis di atas air pada tahun 2019
- Gambar 5.4 : RPPM 2022
- Gambar 5.5 : RPPH kegiatan melukis di atas air th 2022
- Gambar 5.6 : Penilaian kegiatan melukis di atas air th 2022

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1. Kerangka Berfikir	33
Bagan 3.1. Teknis Analisis Data	40
Bagan 3.2. Triangulasi	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	iii
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Guru	iv
Lampiran 3. Kisi-Kisi Instrumen	vi
Lampiran 4. Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	vii
Lampiran 5. Hasil Wawancara Guru.....	xiv
Lampiran 6. Dokumentasi	xxvii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini memiliki dunia yang berbeda dengan orang yang sudah bertumbuh dewasa, anak usia dini memiliki otak dan fisik yang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini juga mengalami proses bertambahnya kematangan dan fungsi psikologis manusia. Kematangan perkembangan yang dialami oleh anak tentunya akan menstimulasi kemampuannya pada lingkup perkembangan tersebut. Mengetahui perkembangan anak usia dini sangatlah penting, hal ini dikarenakan akan mempengaruhi perkembangan anak selama rentang kehidupannya. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini akan dapat membantu orang tua ataupun guru dalam menyiapkan upaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak usia dini tersebut.

Seni merupakan salah satu stimulasi kreatif. Artinya, melibatkan seni dalam pembelajaran dapat mengaktifkan lebih banyak area-area dalam otak dari pada tanpa melibatkan seni (Suyadi, 2014:171). Sebagian besar anak-anak secara langsung merespons jika diberikan irama-irama, CD, perekam suara dan lainnya. Begitu juga dengan kegiatan seni yang lainnya anak akan merasa bahagia (Saputro, 2018).

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pengertian seni adalah karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, seperti tari, lukisan, ukiran. Sedangkan arti lukis adalah membuat gambar dengan menggunakan pensil, pulpen, kuas, dan sebagainya, baik dengan warna maupun tidak.

Menurut (Zakky, 2019) Seni lukis merupakan salah satu cabang seni rupa berbentuk 2 dimensi yang diwujudkan dalam bidang seperti kanvas, papan, kertas, dan lainnya. Karya dari seni lukis ini disebut dengan lukisan. Sedangkan orang yang membuat karya seni lukis disebut sebagai pelukis. Seni lukis merupakan salah satu cabang dari seni rupa yang tercipta dari hasil imajinasi seniman yang diekspresikan melalui media garis, warna,

tekstur, gelap terang, bidang dan bentuk. Seni lukis menjadi bentuk ekspresi manusia yang dituangkan dalam kanvas atau bidang 2 dimensi lainnya.

Melukis bagi anak merupakan media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, asyik dan menyenangkan. (Prihantina, 2018)

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda baik dalam hal fisik, kognitif, dll. Perkembangan fisik bagi anak usia dini sangatlah penting, dimana Perkembangan fisik adalah salah satu hal yang paling utama bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika fisik anak sudah berkembang dengan baik maka akan memungkinkan anak untuk berkembang lebih dalam keterampilan fisiknya selain itu anak juga akan bereksplorasi pada lingkungannya dengan ataupun tanpa bantuan orang tua. Perkembangan fisik anak ditandai juga dengan perkembangan motorik baik motorik halus maupun motorik kasar (Susanto, 2012).

Perkembangan motorik memiliki peranan sama penting dengan perkembangan aspek yang lain, perkembangan motorik dapat dijadikan tolak ukur pertama untuk mengetahui tumbuh kembang anak. Perkembangan motorik ini meliputi motorik halus dan motorik kasar yang mana motorik halus melibatkan otot-otot kecil dan motorik besar melibatkan otot-otot besar. Seperti yang diungkapkan oleh Piaget dalam Slamet Suyanto (2005:119) yang menunjukkan berbagai penelitian menunjukkan bahwa bermain memberi ruang bebas terhadap anak, sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan motoriknya. Menurut Santrock (2009:12-14) keterampilan motorik kasar anak pada usia 3 tahun menikmati gerakan-gerakan sederhana, seperti meloncat, melompat, dan berlari bolak balik. Anak usia 4 tahun masih menikmati aktivitas yang sama akan tetapi lebih senang berpetualang, usia 5 tahun anak dapat berlari cepat, menaiki tangga dan turun setiap anak tangga (Fitriani, 2018).

Sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan fisik/motoriknya dalam memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh, koordinasi, serta meninggalkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat

sehingga menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil (Farida, 2016).

Motorik halus sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas bahwasannya motorik halus ini yaitu pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi tujuan (Awalia & Yulianto, 2017). Seperti pengamatan yang dilakukan peneliti pada kelompok B di TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin di Kecamatan pakis ini yang mana akan menstimulasi perkembangan motorik anak dengan melukis diatas air.

Selain perkembangan fisik motorik anak, perkembangan kognitif juga memiliki peranan yang penting bagi keberhasilan anak dalam belajar, karena sebageian dari aktivitas belajar selalu berhubungan dengan masalah berpikir. Sebelum anak mampu menyelesaikan permasalahan anak perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara dalam menyelesaikannya, oleh karena itu Perkembangan kognitif pada umumnya sangat berhubungan dengan masa perkembangan kognitif yang mana perkembangan ini menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi dengan baik sehingga anak dapat berfikir. Perkembangan kognitif adalah proses individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya (Sembiring & Fitri, 2018). Pada penelitian ini peneliti juga mengamati perkembangan kognitif anak usia dini dalam kegiatan melukis diatas air, bagaimana nantinya anak akan berfikir warna apa saja yang akan digunakan dan juga gambar apa yang akan dibuatnya ketika melukis.

Perkembangan kognitif lebih dari sekedar penambahan fakta-fakta atau ide-ide baru ke simpanan informasi yang sudah ada. Menurut piaget sejak lahir sampai mencapai kematangan, proses berfikir berubah secara radikal, meskipun lambat, karena kita secara langsung berusaha memahami tentang dunia. Dengan demikian agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal orang tua atau guru perlu mengembangkan kecerdasan kognitif dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan agar muncullah ide-ide dan pengalam baru bagi anak (Suryana & Trinanda, 2020).

Selain kognitif dan motorik anak, melakukan kegiatan seni juga penting bagi anak, yang mana pada dasarnya kegiatan seni akan mengembangkan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Selain itu seni juga dapat memberikan keterampilan baru untuk mengekspresikan dirinya dan berkomunikasi. Oleh karena itu aspek seni anak usia dini dimulai dengan memahami psikologi perkembangan anak yang meliputi tumbuh kembang anak serta tahap-tahap dan tugas-tugas perkembangan sesuai usia, dengan memahami psikologi perkembangan anak maka akan memudahkan dalam pengaplikasian kegiatan bermain anak. Fabiola Priscilla Setiawan (2010) menyatakan bahwa pendidikan seni berperan untuk merangsang perkembangan belahan otak bagian kanan anak. Pelajaran seni terbukti dapat meningkatkan kepandaian berekspresi anak, pemahaman sisi-sisi kemanusiaan, kepekaan dan konsentrasi yang tinggi, serta kreativitas yang gemilang (Dewi, 2020). Melukis diatas air tentunya menggambarkan seni yang indah bagi anak usia dini, selain dapat meningkatkan perkembangan seni, melukis diatas air juga dapat memberikan pengalaman yang baru bagi anak usia dini.

Dengan adanya stimulasi perkembangan anak maka anak akan semakin berkembang dengan optimal, sehingga anak akan lebih siap dan matang untuk melakukan pendidikan pada jenjang selanjutnya. Berkenaan dengan cara untuk menstimulasi perkembangan anak peneliti menggali sebuah informasi yang dapat dijadikan referensi untuk stimulasi pengembangan anak. Peneliti menemukan sekolah TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin yang menerapkan kegiatan melukis diatas air dengan menstimulasi beberapa aspek perkembangan dalam kegiatan tersebut. Sekolah tersebut sudah cukup lama menerapkan kegiatan tersebut.

Melukis diatas air ini adalah salah satu kegiatan yang unggul di sekolah tersebut, sebagaimana mula-mula anak usia dini di TK tersebut memiliki beberapa perkembangan yang kurang, sehingga guru memberikan kegiatan yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan anak usia dini di TK tersebut, sehingga muncul suatu ide baru untuk melukis di atas air. Perlunya menstimulasi anak usia dini untuk membantu dalam menstimulasi

otak untuk menghasilkan hormon-hormon yang diperlukan dalam perkembangannya.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, peneliti mengajukan judul “PENERAPAN PROSES PEMBELAJARAN MELUKIS DI ATAS AIR DI TK MUSLIMAT NU 25 BAITUL MUKHLASIN”

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan fungsi awalnya perumusan masalah diperlukan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti sehingga dapat memudahkan pengumpulan data dalam penyelesaian penelitian. Adapun masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Proses Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlasin melalui kegiatan melukis di atas air ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian digunakan untuk menjawab sebuah rumusan masalah. Terdapat penelitian yang memerlukan satu tujuan umum, dan terdapat juga yang mempunyai beberapa tujuan sesuai dengan perumusan permasalahannya. Oleh karena itu tujuan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Penerapan Proses Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlasin melalui kegiatan melukis di atas air.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui lebih mendalam dan lebih luas mengenai kegiatan melukis diatas air yang akan meningkatkan beberapa aspek perkembangan. Serta juga akan meningkatkan pola pikir bagi guru untuk selalu menciptakan suasana dalam proses belajar mengajar yang baru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Meningkatkan perkembangan anak dengan kegiatan melukis diatas air, yang mana kegiatan melukis diatas air ini masih jarang digunakan ditempat lain, sehingga anak akan mendapat pengalaman baru yang menyenangkan.

b. Bagi guru

Bagi guru juga akan meningkatkan pola pikir untuk selalu menciptakan suatu hal yang baru sehingga akan membentuk suatu kegiatan pembelajaran yang lebih baik dan juga akan menambah perkembangan anak.

c. Bagi orang tua

Selain disekolah, ketika dirumah orang tua pun juga harus mendorong anak untuk melakukan beberapa kegiatan yang nantinya akan menambah kecerdasan bagi anak. Sebagai orang tua juga harus saling mendukung dengan cara menstimulasi pembelajaran anak, hal tersebut bertujuan agar kegiatan yang berada disekolah dan dirumah menjadi seimbang.

d. Bagi Sekolah

Sebagai pertimbangan dalam penyusunan program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan anak usia dini.

e. Bagi Peneliti

Terakhir, bagi peneliti juga akan mengetahui lebih mendalam bagaimana perkembangan anak dengan kegiatan melukis diatas air pada TK tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam suatu penelitian sangat penting untuk mencantumkan beberapa dari penelitian terdahulu. Dalam originalitas penelitian ini terdapat beberapa hal penting yang harus ditulis diantaranya adalah latarbelakang masalah/konteks penelitian, rumusan masalah/fokus penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian dan hasil/kesimpulan sementara. Sehingga dapat diperoleh perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan kita buat. Berikut ini terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan :

1. Anisa Destriana, “*Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Melukis Di Atas Air pada anak kelompok B TK PGRI Manduraga Kecamatan Kalimantan Kabupaten Purbalingga*”. Persoalan yang terjadi pada perkembangan ini adalah daya kreatif anak yang seakan kurang mendapat perhatian dari penyelenggaraan TK. Karena cenderung monoton dengan hanya mengandalkan lembar kerja anak di setiap pembelajarannya dan pembelajaran membaca dan menulis yang terlalu berlebihan, sehingga peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak dengan kegiatan melukis diatas air. Penelitian ini berupa PTK penelitian Tindakan kelas dengan subjek penelitian anak kel B sebanyak 20 anak. Tindakan dilakukan dengan dua siklus dengan mengikuti prosedur perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan ketuntasan hasil belajar 80%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan (Sugiyono, 2016) melukis diatas air dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B TK PGRI Manduraga terbukti dengan data pada studi awal 20 anak 1 anak atau 5% berkembang sangat baik, 3 anak atau 15% berkembang sesuai harapan, 7 anak atau 35% mulai berkembang dan sisanya 9 anak atau

45% belum berkembang. Pada siklus I dari 20 anak, 4 anak atau 20% berkembang sangat baik, 7 anak atau 35% berkembang sesuai harapan, 8 anak atau 40% mulai berkembang dan sisanya 1 anak atau 5% belum berkembang. Pada siklus II kreativitas anak menunjukkan peningkatan 7 anak atau 35% berkembang sangat baik, 10 anak atau 50% berkembang sesuai harapan, dan 3 anak atau 15% sudah mulai berkembang (Destriana, 2014).

2. Ria Agustina, “*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melukis Di Atas Air pada anak kelompok B TK Kusuma Mulia Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kab Kediri*”. Penelitian ini dilakukan karena rendahnya kemampuan motoric halus anak sehingga hasil belajar motorik halus anak tidak sesuai dengan harapan atau tergolong dalam kategori kurang. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan motoric halus anak. Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan subjek anak kelompok B. penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus menggunakan instrument berupa RKM, RKH, Lembar observasi aktivitas guru, penilaian hasil tes anak. Hasil penelitian pada siklus I dengan menerapkan kegiatan melukis diatas air diperoleh nilai ketuntasan 33,3% atau ada 5 anak dari jumlah keseluruhan 15 anak sudah tuntas belajar, pada siklus II dengan menerapkan kegiatan ini hasilnya 66,7% atau ada 10 anak dari jumlah keseluruhan 15 anak sudah tuntas belajar, dan pada siklus III dengan menerapkan kegiatan ini hasilnya 86,7% yang ditujukan 4 anak yang berkembang sesuai harapan (Agustina, 2015).
3. Syifa Fauzia Saerizkina, “*Meningkatkan Kreativitas Anak Kel B TK Al-Furqon Melalui Kegiatan Melukis deangan Teknik Paper Marbling*”. Penelitian ini dilakukan karena terdapat permasalahan yang muncul yaitu belum berkembangnya kreativitas anak, anak belum mampu menuangkan imajinasinya kedalam sebuah lukisan, anak belum mampu melukis diatas air, anak belum mampu mengekspresikan diri melalui lukisan. Tindak lanjut dalam permasalahan ini yaitu perlu adanya

pembelajaran, sehingga peneliti merancang penelitian melalui kegiatan paper marbling untuk meningkatkan kreativitas anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian Tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah anak kel B TK Al Furqon yang berjumlah 10. Kondisi akhir kemampuan kreativitas menunjukkan bahwasannya mengalami peningkatan yang signifikan terhadap kreativitas anak kel B (Saerizkina, 2018).

4. Ismatul Khasanah, Agung Prasetyo, Ellya Rakhmawati, "*Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*". Penelitian ini bertujuan untuk mencari, merekonstruksi, dan mengklarifikasi permainan tradisional yang ada di Jawa Tengah sesuai dengan nilai budaya masyarakat, selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisa permainan tradisional sebagai sarana stimulant empat aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek fisik motoric, social emosional, kognitif, dan Bahasa. Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang diperoleh dari Teknik pengumpulan data yang menggunakan metode observasi, kuisisioner, dan wawancara. Penelitian menggunakan empat tahap, yaitu tahap I pendahuluan/ awal observasi lapangan, tahap II pengembangan awal, rancangan untuk mengidentifikasi permainan tradisional, tahap III melakukan wawancara, pengisian kuisisioner/angket tentang permainan tradisional, dan yang terakhir tahap IV yaitu menganalisis manfaat permainan tradisional sebagai stimulant aspek perkembangan anak (Khasanah dkk., 2011).

Setelah mengacu dari beberapa penelitian terdahulu yang membahas aspek perkembangan melalui kegiatan melukis diatas air bisa dilihat bahwasannya penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang sudah ada. Penelitian terdahulu oleh Anisa Destrianak yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Melukis Di Atas Air pada anak kelompok B TK PGRI Manduraga Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga*", penelitian ini lebih menitik beratkan kepada peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan melukis

diatas air dengan menggunakan metode penelitian Tindakan kelas. Kemudian yang kedua penelitian oleh Ria Agustina dengan judul *“Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melukis Di Atas Air pada anak kelompok B TK Kusuma Mulia Dukuh Kecamatan Ngadiluwih Kab Kediri”* lebih menekankan pada perkembangan motorik halus anak usia dini dengan menggunakan metode penelitian Tindakan kelas dengan II siklus. Penelitian terdahulu yang ketiga yaitu penelitian oleh Syifa Fauzia Saerizkina yang berjudul *“Meningkatkan Kreativitas Anak Kel B TK Al-Furqon Melalui Kegiatan Melukis dengan Teknik Paper Marbling”*, penelitian ini menekankan pada peningkatan kreativitas anak usia dini dengan metode penelitian Tindakan kelas dengan II siklus. Penelitian terdahulu yang keempat oleh Ismatul Khasanah, Agung Prasetyo, dan Ellya Rakhmawati yang berjudul *“Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini”*, penelitian ini lebih menitik beratkan pada permainan tradisional sebagai stimulasi perkembangannya, penelitian tersebut menggunakan penelitian PTK dengan menggunakan III siklus. Sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan yang bertujuan untuk mengetahui proses stimulasi dan memperoleh data terkait stimulasi perkembangan anak. Dalam segi pemilihan tempat pun sudah terlihat berbeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Dari pemaparan tersebut dapat ditarik perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian yang penulis lakukan mengarah pada proses stimulasi anak usia dini dengan kegiatan melukis diatas air, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus, penelitian ini dilakukan di TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin.

B. Perspektif Teori

1. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Seperti

yang dikatakan oleh Van Dan Daele “perkembangan berarti perubahan secara kualitatif” (Hurlock, 2000).

Pada dasarnya ada dua proses perkembangan yang saling bertentangan yang terjadi secara serempak selama kehidupan, yaitu pertumbuhan atau evolusi dan kemunduran atau involusi. Keduanya mulai dari pembuahan dan berakhir dengan kematian. Dalam tahun-tahun pertama pertumbuhan berperan, sekalipun perubahan-perubahan yang bersifat kemunduran terjadi semenjak kehidupan janin. Pada bagian kehidupan selanjutnya kemunduran yang berperan sekalipun pertumbuhan tidak berhenti ; rambut tumbuh terus dan sel-sel terus menerus berganti. Pada usia lanjut beberapa bagian tubuh dan alam pikiran lebih banyak berubah dari pada yang lain (Hurlock, 2000).

Hurlock (2000:261) mengungkapkan bahwa anak yang mengikuti Pendidikan prasekolah melakukan penyesuaian social yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak mengikuti pendidikan prasekolah. Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting sebagai wahan dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik (motoric kasar-halus), sosial, emosional, kognitif, bahasa, dan seni (Hurlock, 2000).

Perkembangan sosial adalah perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Sejalan dengan pendapat yang dikatakan oleh Allen dan Marotz (2010:31) perkembangan sosial adalah area yang mencakup perasaan dan mengacu pada perilaku dan respon individu terhadap hubungan mereka dengan individu lain (Hurlock, 2000).

Pertumbuhan selama awal masa kanak-kanak berlangsung lambat dibandingkan tingkat pertumbuhan masa bayi. Awal masa kanak-kanak merupakan masa pertumbuhan yang relatif seimbang meskipun terdapat perbedaan musim (Hurlock, 2000).

Awal masa kanak-kanak merupakan masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu terdapat tiga alasan, pertama anak sedang mengulang-ulang dan karenanya dengan senang hati mau mengulang suatu aktifitas sampai mereka terampil melakukannya. Kedua, anak-anak bersifat pemberani sehingga tidak terhambat oleh rasa takut kalau dirinya mengalami sakit atau diejek teman-temannya sebagaimana ditakuti anak yang lebih besar. Dan ketiga, anak belia muda dan cepat belajar karena tubuh mereka masih sangat lentur dan keterampilan yang dimiliki baru sedikit sehingga keterampilan yang baru dikuasai tidak mengganggu keterampilan yang sudah ada (Hurlock, 2000).

Tahap-tahap perkembangan kemampuan kognitif manusia terbagi dalam beberapa fase. Piaget membagi perkembangan kemampuan kognitif manusia menurut usia menjadi 4 tahapan :

1. Tahap Sensori (Sensori motor) usia 0-2 Tahun

Dalam tahap ini, bayi Menyusun pemahaman dunia dengan mengkoordinasikan pengalaman indra mereka dengan gerakan motor (otot). Pada awal tahap ini bayi memperlihatkan tak lebih dari pola reflektif untuk beradaptasi dengan dunia. Di usia antara satu sampai empat bulan, seorang mengandalkan reaksi sirkular primer, yaitu Tindakan atau Gerakan yang dia buat sebagai respons dari tindakan sebelumnya dengan bentuk yang sama. Di usia empat sampai dua belas bulan, bayi beralih pada reaksi sirkular sekunder yang berisi Tindakan-tindakan yang berusaha terlibat dengan lingkungan sekitar. Di usia dua belas sampai dua puluh empat bulan, anak-anak menggunakan reaksi sirkular tersier, yaitu mempertahankan hal-hal yang menarik, akan tetapi dengan variasi yang lebih tetap. Menjelang tahap akhir tahap ini, bayi menunjukkan pola sensorimotor yang lebih kompleks. piaget percaya bahwa pencapaian kognitif yang penting di usia bayi adalah object permanence, yang berarti bahwa pemahaman objek dan kejadian

terus eksis bahkan Ketika objek dan kejadian itu tidak dapat dilihat, didengar atau disentuh (Mu'min, 2015).

2. Tahap Pra-operasional usia 2-7 Tahun

Tahap ini adalah tahap pemikiran yang lebih simbolis, tetapi tidak melibatkan pemikiran operasional. Tahap ini lebih bersifat egosentris dan intuitif. Pemikiran pra-operasional terdiri dari dua sub-tahap, yaitu tahap fungsi simbolis dan tahap pemikiran intuitif. Sub-Tahap fungsi simbolis terjadi di usia dua sampai empat tahun. Dalam sub tahap ini, anak kecil secara mental mulai mempresentasikan objek yang tidak hadir. Pemikiran pra-operasional masih mengandung dua keterbatasan, yaitu egosentrisme dan animism (Mu'min, 2015).

Egosentrisme merupakan ketidakmampuan untuk membedakan antara perspektif mereka sendiri dan perspektif orang lain (Santrock, 2011). Animisme pelebelan hidup kepada objek-objek fisik, juga berasal dari egosentrisme, anak-anak berasumsi bahwa segala sesuatu berfungsi seperti yang mereka lakukan. Dengan cara yang sama, Piaget berusaha menunjukkan bahwa konsepsi anak-anak tentang mimpi berkaitan erat dengan egosentrisme. Selama anak-anak masih egosentrisme, mereka gagal menyadari kandungan dimana setiap orang memiliki pengalaman privat dan subjektif seperti mimpi (Santrock, 2011).

Ciri-ciri tahap pra-operasional adalah anak mengembangkan kemampuan menggunakan symbol, termasuk Bahasa, anak belum mampu melakukan pemikiran operasional (operasi adalah pemikiran yang dapat dibalik), yang menjelaskan mengapa Piaget menamai tahap ini praoperasional, anak terpusat pada satu pemikiran atau gagasan, seringkali diluar pemikiran-pemikiran lainnya, anak belum mampu menyimpan ingatan, yang terakhir bersifat egosentris (Hijriati, 2016).

3. Tahap Operasional Konkrit usia 7-11 tahun

Anak-anak di tingkatan operasi-operasi berpikir konkret sanggup memahami dua aspek suatu persoalan secara serentak. Di dalam interaksi-interaksi sosialnya, mereka memahami bukan hanya apa yang akan mereka katakan, tapi juga kebutuhan pendengarnya (Hijriati, 2016).

Operasi konkret membuat anak bisa mengkoordinasikan beberapa karakteristik, jadi bukan hanya focus pada satu kualitas objek. Pada level operasional konkret, anak-anak secara mental bisa melakukan sesuatu yang sebelumnya hanya mereka bisa lakukan secara fisik, dan mereka dapat membalikkan operasional konkret ini (Marinda, 2020).

4. Tahap operasional formal 11-15 tahun

Tahapan yang terakhir ini adalah tahap Operasional Formal sebuah tahap di mana mereka mengembangkan kemampuan berpikir abstrak, sistematis, dan ilmiah (Hijriati, 2016).

Selain memiliki kemampuan abstraksi, pemikir operasional formal ini juga memiliki kemampuan untuk melakukan idealisasi dan membayangkan kemungkinan-kemungkinan. Pada tahap ini anak mulai memikirkan spekulasi tentang kualitas ideal yang mereka inginkan dalam diri mereka dan diri orang lain (Marinda, 2020).

Selain tahap-tahap perkembangan kemampuan kognitif menurut Jean Piaget, banyak para ahli seni yang mendefinisikan tentang perkembangan kemampuan seni, menurut Akhdiat Karta Miharja dari artikel Soedarso Sp (1987 : 24) bahwa seni adalah kegiatan rohani manusia yang merefleksikan *realited* (kenyataan) dalam suatu karya yang berkat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani si penerimanya.

Mengenai bentuk dalam karya seni khususnya lukisan menurut The Lianggie (1983 : 70) menyatakan bahwa setiap karya seni, medium beserta unsur-unsurnya disusun dan disatu padukan sehingga menjadi sebuah kebulatan yang utuh. Pengorganisasian itu harus mengandung makna dan menarik, sehingga terjelma apa yang dikenal sebagai bentuk (form) dari karya seni. Sejalan dengan pendapat tersebut maka Humar Sahman (1993 : 41) menutip pendapat Edgar de Bruyne yang menyatakan bahwa bentuk adalah wujud lahiriah.

Dalam menikmati seni Lukis, kepuasan estetik diperoleh dengan mengenali dan memahami kualitas piktorialnya, yaitu irama, keselarasan, gerak atau pola. Karya seni Lukis yang dapat dikatakan sebagai susunan warna pada bidang datar, secara langsung dapat merangsang perasaan tanpa terganggu oleh gambaran visual dunia eksternal atau konsep-konsep logis. Seperti halnya dalam penikmatan music seseorang tidak perlu memahami liriknya (Read 1968).

Bentuk yang dimaksud sebagai totalitas karya rupa, yaitu organisasi (design) dari semua unsur yang membentuk karya seni rupa. Unsur-unsur bentuk juga disebut alat visual. Misalnya garis, bidang, warna, tekstur, gelap terang, cara menggunakan unsur-unsur tersebut menentukan penampilan final suatu karya seni rupa. Cara untuk Menyusun unsur-unsur tersebut prinsip-prinsip penyusunannya, misalnya keseimbangan, harmoni, variaso, irama, dan kesatuan. Unsur-unsur bentuk dan prinsi-prinsip penyusunnya dapat disebut sebagai tata Bahasa dasar seni rupa (Malin 1980 : 9).

a. Unsur-unsur bentuk

Unsur-unsur bentuk ini meliputi garis, bentuk, masa, dan volume, ruang, gelap terang, warna dan tekstur. Unsur-unsur bentuk masing-masing memiliki dimensi dan kualitas khas.

b. Prinsip penyusunan

Dalam karya seni rupa, unsur-unsur tersebut disusun menjadi design atau komposisi berdasarkan prinsip-prinsip seperti proporsi, keseimbangan, kesatuan, variasi, irama, tekanan serta gerak (Maruto, 2005).

Selain dalam hal perkembangan kognitif dan seni, anak usia dini memiliki masa dimana anak lebih suka bermain dengan menggerakkan motoriknya, semua yang dilakukan oleh mereka tentu melibatkan motorik atau otot-otot kecil pada tubuhnya. Begitu juga dengan melukis di atas air ini juga melibatkan motorik halus anak usia dini. Seperti yang diungkapkan oleh Jojoh & Cicih (2016:122) motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat.

Menurut Santrock (2007 : 127) mengatakan bahwa pada usia 4 tahun koordinasi motorik halus anak lebih tepat. Saat umur 5 tahun koordinasi motorik halus anak akan semakin meningkat. Tangan, lengan, dan jari semua bergerak bersama di bawah perintah mata. Menurut Hurlock dalam (Marliza. 2012) menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah suatu perkembangan pengendalian geral jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat, syaraf, dan otot yang terkoordinasi.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2007 : 6) karakteristik perkembangan yang berhubungan dengan motorik halus adalah : (a) dapat mengoles mentega roti. (b) dapat membentuk dengan menggunakan tanah liat atau plastisin. (c) memegang kertas dengan satu tangan dan mengguntingnya. (d) meniru melipat kertas satu-dua kali lipatan. (e) mewarnai gambar sesukanya. (f) memegang krayon atau pensil dengan diameter sesukanya.

Berikut ini uraian tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 dapat dicapai dalam perkembangan motorik halusnya. Menurut Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun adalah :

- a. Mengkoordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.
- b. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.
- c. Melakukan Gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media .
- d. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, kiring kiri/kanan, dan lingkaran.
- e. Mengontrol Gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).
- f. Menjiplak bentuk.

Dari uraian diatas peneliti hanya meneliti control Gerakan tangan menggunakan otot halus serta mengekpresikan diri dengan kegiatan melukis di atas air, melakukan Gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk lukisan, serta mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan Gerakan yang rumit serta membuat garis.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak

Perkembangan anak usia dini memiliki beberapa factor yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu :

- a. Faktor genetik

Faktor genetik adalah faktor internal yang mempengaruhi terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu yang diwariskan oleh orang tua baik fisik maupun psikis. Menurut para ahli setiap anak yang terlahir didunia membawa berbagai ragam warisan yang berasal dari kedua orang tuanya, seperti bentuk tubuh, warna kulit, inteligensi, bakat, dan sifa-sifat bahkan penyakit (Fatimah, 2006) (Solicha & Na'imah, 2020).

- b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan memiliki arti yang luas. Lingkungan disini bisa jadi lingkungan rumah, sekolah maupun lingkungan sekitar atau lingkungan masyarakat. Lingkungan diartikan sebagai faktor eksternal yang turut membentuk dan mempengaruhi perkembangan individu. Akan tetapi faktor lingkungan yang paling menonjol adalah lingkungan keluarga. Hal ini dikarenakan lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak (Solicha & Na'imah, 2020).

c. Faktor Kehamilan

Pada dasarnya tumbuh kembang anak sudah dimulai sejak dalam kandungan. Tumbuh kembang anak selama menjadi janin didalam kandungan sangatlah pesat. Hal ini mengingatkan bahwasannya janin harus benar-benar dijaga dengan baik, jangan sampai mengalami hambatan dalam tumbuh kembangnya. Faktor kehamilan ini nantinya juga akan mempengaruhi tumbuh kembang anak, contohnya seperti pada saat ibu mengalami stres berat, mengalami mual muntah yang berlebihan, paparan rokok, nafsu makan yang kurang baik, dan lainnya (Solicha & Na'imah, 2020).

d. Faktor Komplikasi Persalinan

Komplikasi persalinan dapat mempengaruhi perkembangan anak balita. Karena apabila terjadi komplikasi persalinan pada saat nanti anak tersebut bertumbuh dan berkembang akan ada gangguan perkembangan. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka ibu, keluarga, bidan atau tenaga Kesehatan yang membantu proses persalinan harus lebih memperhatikan kondisi ibu hamil saat persalinan.

e. Faktor pemenuhan nutrisi

Peran ibu dalam hal ini sangatlah penting dalam pemenuhan nutrisi perkembangan anak, karena apa yang nantinya dimakan anak akan asupan gizi untuk menjadi zat pembangun pertumbuhan dan

perkembangan anak. Pemberian makanan yang aman sangatlah penting bagi anak, jika dalam pemenuhan nutrisi kurang baik maka pertumbuhan akan terganggu, karena dalam hal ini gizi sangat diperlukan untuk membangun pertumbuhan dan perkembangan.

f. Faktor Perawatan Kesehatan

Perawatan Kesehatan yang tidak rutin dilakukan oleh keluarga dan tenaga Kesehatan akan mempengaruhi perkembangan anak, anak balita menjadi tidak bisa terpantau penyimpangan pertumbuhan dan perkembangannya (Solicha & Na'imah, 2020).

g. Kerentetan terhadap penyakit

Anak yang menderita penyakit menahun akan terganggu tumbuh kembangnya dan pendidikannya, disamping itu anak juga akan mengalami stres yang berkepanjangan akibat penyakitnya.

h. Faktor Perilaku Terhadap Pemberian Stimulus Pendidikan dan Pengetahuan Orang Tua

Perilaku pemberian stimulus Pendidikan dan pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pemberian stimulasi, karena dengan Pendidikan dan pengetahuan yang semakin tinggi, orang tua dapat mengarahkan anak sedini mungkin dan juga akan mempengaruhi daya pikir anak untuk berimajinasi. Latar belakang keluar juga akan mendukung prestasi anak (Solicha & Na'imah, 2020).

3. Pengertian dan Teknik melukis di atas air

Teknik *Marbling* atau di sebut *Ebru*, kata dalam Bahasa turki yang artinya bahan berbarik-barik atau kertas. Sebuah tulisan tentang seni Lukis 'awan' dari jaman dinasti Tang (618-907) menyebutkan tentang proses mewarnai kertas lewat air dengan lima warna. Kuat dugaan inilah cikal bakal seni Lukis 'awan' yang kemudian menyebar hingga iran melalui jalan sutra. 'ebru' di Iran digunakan untuk mewarnai sampul naskah maupun kitab. Seni 'Ebru' kemudian menjalar ke Anatolia, dan

turki bagian Asia. Sejak pertengahan abad ke-15 Ebru dikenal sebagai seni Turki, yaitu membuat corak pada kertas pada masa itu Ebru adalah mencipratkan car yang mengandung empedu sapi ke permukaan air yang sudah dicampur “Kitre” (Getah *tragacanth*).

Seni marbling juga dapat disebut seni Lukis dinding marbling adalah sebuah Teknik melukis dekoratif dengan menggunakan cat bahan tertentu sehingga menghasilkan sebuah tampilan yang terlihat seperti tekstur marmer, atau tekstur kayu, dan tekstur batu. Seiring berkembangnya zaman, banyak para pelaku seni yang memanfaatkan hal ini untuk selalu dikembangkan dan salah satunya yaitu Teknik Marblezing, dan Sebagian orang menyebutnya marbling, ada pula yang mengkategorikan Teknik ini adalah Teknik Lukis dinding marmer (Suasmiati, 2017).

Seni *ebru* atau yang sering disebut Seni lukis air dengan adalah karya seni seni yang berasal dari turki , dalam pembuatan seni ebru media yang digunakan adalah air. Seni ebru mulai berkembang sejak abad ke-13. Sekilas kita mendengar kata melukis sering kali terlintas dipikiran kita adalah kanvas, cat, dan kuas. Dalam melukis secara umumnya kertas dan kanvas menjadi media utama dalam pembuatannya, akan tetapi pada seni lukis *ebru* atau seni lukis di atas air media utama yang digunakan adalah air dan kertas sebagai media untuk mempresentasikan hasilnya.

Dalam pembuatan karya seni lukis *ebru* langkah pertama adalah melarutkan cairan *tragacanth* atau cairan getah yang berasal dari beberapa jenis tanaman yang ada di Eropa maupun Asia ke dalam air yang sudah di siapkan dalam ember. Cairan ini berfungsi untuk memberi tingkat kekentalan dan daya rekat pada air, akan tetapi untuk mendapatkan tingkat kekentalan tersebut dapat juga menggunakan sejenis bubuk agar-agar sebagai penggantinya. Cairan tersebut kemudian di larutkan dalam ember yang sudah diisi air dengan ketinggian sekitar 6 cm. sementara itu, disiapkan pula beberapa cat yang dibutuhkan, cat tersebut tidak boleh di larutkan dengan air. Kemudian kuas yang sudah disiapkan dicelupkan ke dalam cat kemudian kuas di kibaskan dalam air

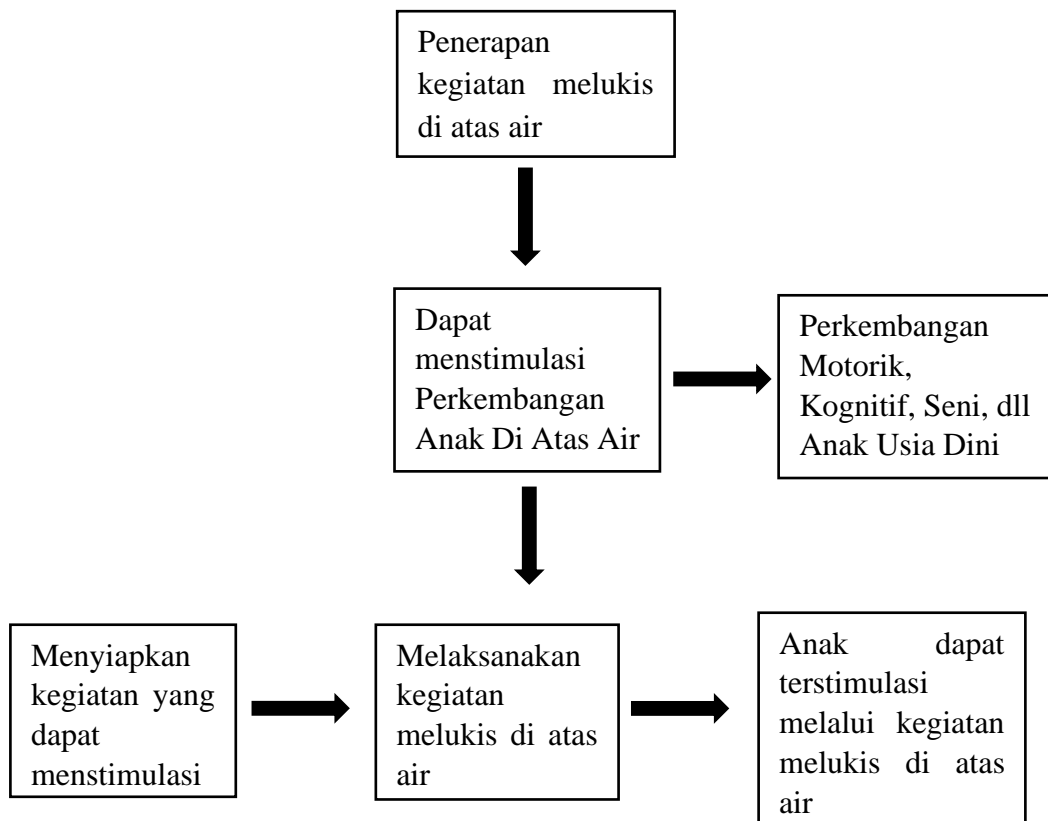
yang sudah diberi cara dalam ember sesuai dengan motif yang dibutuhkan.

Proses melukis dia atas air tersebut kemudian diawali dengan mencelupkan tongkat kecil kedalam warna-warna yan di butuhkan, kemudian tongkat yang sudah dicelup kedalam cat bisa di celupkan kedalam air dengan lapisan pertama yang sudah dilakukan dengan tujuan membuat motif dalam lukisan tersebut.

Setelah lukisan dan motif sudah dibuat langkah selanjutnya adalah memasukan selembar kertas kosong berukuran sesuai dengan permukaan cairan warna tersebut di atasnya. Setelah 5-10 menit, angkat secara perlahan kertas terebut sehingga otomatis lukisan yang sudah kalian buat di ata air dapat menempel pada kertas yag dimasukan. Kertas tersebut kemudian dikeringkan untuk melihat hasil yang di peroleh.

Cara melukis diatas kan lebih menarik, variatif, dan estetis jika dibandingkan dengan melukis langsung diatas kertas atau kanvas. Sifat likuidita dari air bisa dimanfaatkan untuk menghasilkan karakteristik lukisan dan bentuk motif yang bervariasi (Indra, 2012).

C. Kerangka Konseptual



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

Berdasarkan bagan diatas, maka peneliti akan menjelaskan mengenai alur penelitian ini secara keseluruhan dari awal hingga akhir, yakni sebagai berikut :

Penerapan kegiatan melukis di atas air adalah salah satu kegiatan yang dapat memstimulasi perkembangan motoric, kognitif, seni dll. Kegiatan melukis di atas air ini di laksanakan karena adanya.

Mula-mula guru merencanakan kegiatan apa yang dapat menstimulasi perkembangan anak usia dini, dengan melalui pelatihan kemudian guru menererapkan kegiatan melukis di atas air dengan harapah anak dapat terstimulasi melalui kegiatan tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang dilakukan untuk mengetahui proses stimulasi perkembangan anak dalam kegiatan melukis diatas air di TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin Mangliawan Kec Pakis. Sehingga pendekatan penelitian kualitatif ini mrnggunakan kualitatif deskriptif yang mana nantinya akan dideskripsikan dan dijabarkan menggunakan data yang sudah ada. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini berangkat dari suatu kegiatan yang sudah dilakukan. Selain itu fokus pada penelitian ini adalah stimulasi perkembangan anak dengan kegiatan melukis diatas air.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Dengan demikian laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data yang digunakan bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen resmi lainnya.

Peneliti memilih jenis ini dikarenakan dalam pengumpulan datanya tidak diperhitungkan dengan angka-angka, yang mana artinya peneliti hanya menganalisa dan menggambarkan secara objektif serta kritis guna mendapatkan hasil yang akurat. Hal yang dikaji oleh peneliti dalam hal ini adalah mengetahui proses stimulasi perkembangan anak melalui kegiatan melukis diatas air.

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang diungkapkan moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama (Lexy, 2008).

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti memegang instrument penelitian, karena peneliti nantinya akan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Oleh karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang ditelitinya. Disini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan berinteraksi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan di TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin Lowok Suruh Mangliawan Kec Pakis.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas, kepala sekolah yang juga merangkap sebagai guru kelas, siswa, dan wali murid, selanjutnya untuk menambah kesempurnaan data, peneliti juga mengobservasi kegiatan stimulasi melukis diatas air. Selain wawancara dan observasi peneliti juga menambah data dengan dokumentasi. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai stimulasi perkembangan anak melalui kegiatan melukis diatas air.

C. Lokasi Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam pemilihan lokasi adalah mula-mula peneliti melakukan studi pendahuluan pada beberapa sekolah yang menerapkan kegiatan melukis diatas air di Kecamatan pakis, dari beberapa sekolah peneliti menemukan satu sekolah yaitu TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin Mangliawan Pakis yang menerapkan kegiatan melukis diatas air sudah cukup lama. Peneliti mengambil sample sumber data dengan pertimbangan tertentu (*purposive sampling*).

Menurut Sugiyono (2016 : 85) *purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu peneliti memilih menggunakan Teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Menurut sugiyono (2006:14) data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Sumber data adalah salah satu hal yang paling vital dalam melakukan sebuah penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan melesat dari apa yang diharapkan oleh peneliti (Burhan, 2001).

Terdapat dua jenis data yaitu : data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh objek penelitian, yaitu dari wawancara. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru, siswa, kepala sekolah, dan wali murid tentang kegiatan melukis diatas air. Data primer ini tentunya diperoleh dari responden atau orang yang kita jadikan sebagai objek penelitian. Yang kedua yaitu data sekunder yang mana menurut sugiyono (2006: 402) data sekunder ialah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jadi data sekunder ini nantinya akan diperoleh dari orang lain atau dokumen-dokumen dari pihak sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian tentunya dibutuhkan teknik dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data tidak lain adalah suatu proses pengumpulan data primer untuk keperluan penelitian (Tanzeh, 2004).

teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang akan diperlukan, oleh karena itu secara metodologis dikenal beberapa macam teknik pengumpulan data yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2006).

Peneliti datang dan melakukan wawancara menggunakan instrument wawancara kepada guru kelas, kepala sekolah, siswa, dan wali murid secara langsung di TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin.

2. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran (Fatoni, 2006). Metode observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan oleh anak kel B di TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin.

3. Dokumentasi

Terakhir yaitu dokumentasi yang memiliki arti Teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikologi dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya (Fatoni, 2006). Data dokumentasi yang didapat oleh peneliti ini adalah dari sekolah TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin.

F. Analisis Data

Analisis data bisa juga disebut sebagai pengolahan dan penafsiran data. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan mneyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (Muhajir, 1996).

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan

sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016).

Milles dan huberman dalam sugiyono (2016 : 246) menjabarkan kativitas analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Menurut sugiyono reduksi data adalah merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2016). Atau juga bisa disimpulkan peneliti nantinya akan merangkum Kembali data-data untuk memilih dan memfokuskan pada bagian yang penting dan memberikan gambaran yang jelas mengenai kegiatan melukis di atas air tersebut.

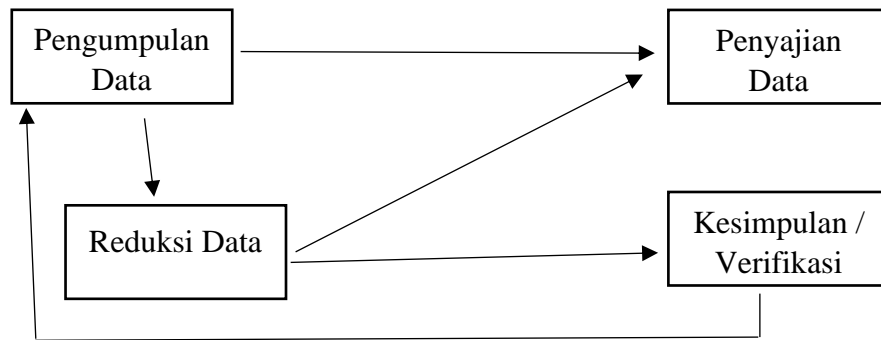
2. Data Display (Penyajian data)

Setelah data direduksi, Langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Akan tetapi yang paling sering digunakan untuk penyajian data penelitian kualitaitaif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016).

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah Langkah yang paling akhir dari periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah (Sugiyono, 2016). Pada bagian ini peneliti mengungkapkan kesimpulan atas data-data yang telah diperolehnya dari hasil wawancara dan observasi, sehingga menjadi penelitian yang akan menjawab permasalahan yang sudah ada.

Model analisis yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman, sebagai berikut :

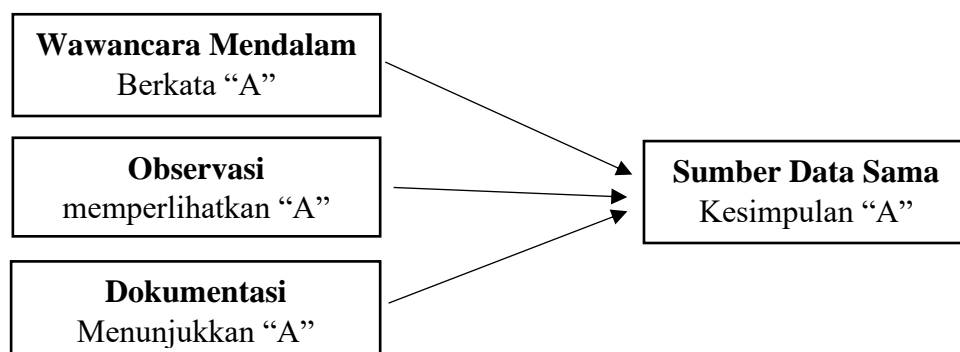


Bagan 3.1 Teknik Analisis Data

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan data untuk mengetahui kredibilitas atau keabsahan data, peneliti telah melakukan pengecekan melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan data dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data. Peneliti menggunakan triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dari sumber yang sama dengan teknik berbeda (Ghony & Al Manshur, 2016).

Observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti secara bersamaan dapat mengecek kredibilitas data secara sekaligus, yaitu menyinkronkan data antara data satu dengan data yang lainnya dari sumber yang sama dan menggunakan teknik yang berbeda agar sesuai dengan fokus penelitian yaitu stimulasi perkembangan anak melalui kegiatan melukis di atas air di TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin Lowok Suruh Mangliawan Pakis.



Bagan 3.2 Triangulasi Teknik

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian atau bisa juga disebut dengan tahapan penelitian atau langkah-langkah dalam melakukan penelitian terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahapan pra-lapangan, tahap pekerjaan dilapangan, dan analisis data yang diperoleh. Berikut ini merupakan tahapan-tahapan dalam penelitian :

1. Tahap Pra-Lapangan

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti harus melakukan tahap pra-lapangan, yang mana tahap pra lapangan ini dilakukan sebelum melakukan penelitian yang bertujuan untuk merencanakan penelitian. Tahap pra-lapangan ini terdiri dari beberapa tahap, diantaranya :

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Menyusun rancangan penelitian adalah hal yang harus dilakukan peneliti, prosedur dalam penelitian ini meliputi rancangan atau sistematika dalam penelitian.

b. Memilih Lokasi Penelitian

Setelah melakukan perancangan, tentunya peneliti akan mencari lokasi mana yang akan digunakan dan sesuai dengan subyek yang akan diteliti. setelah itu peneliti akan memperoleh data dari lokasi yang sudah disesuaikan atau ditentukan. Pada penelitian ini peneliti memilih “TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin”.

c. Mengurus Perizinan

Mengurus perzinan adalah salah satu yang cukup penting, hal ini digunakan untuk mendukung keresmian dalam penelitian. Peneliti tentunya harus mencari pihak yang berwenang dalam TK tersebut untuk mendapatkan perizinan melakukan penelitian di TK tersebut. Akan tetapi sebelumnya peneliti membuat surat perizinan

di instansi kampus terlebih dahulu dan menyerahkan ke pihak TK tersebut.

d. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Menyiapkan perlengkapan dalam penelitian juga termasuk salah satu hal yang paling penting, hal ini bertujuan untuk mendukung terlaksananya penelitian. Peneliti tentunya harus mempersiapkan media yang akan digunakan untuk melakukan stimulasi perkembangan anak dalam pembelajaran.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah menentukan tahap pra-lapangan yang sudah mendapatkan persetujuan oleh pihak yang berwenang, kemudian peneliti masuk pada tahap pekerjaan lapangan, yang mana pada tahap ini peneliti menggali dan mencari beberapa informasi untuk mendukung penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data peneliti melakukan analisa hasil data yang sudah diperoleh baik secara wawancara maupun secara observasi maupun dokumentasi, selanjutnya data yang sudah dianalisis akan disajikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin kelompok B dipaparkan sebagai berikut :

1. Rancangan Program Pembelajaran

- a. Data yang diperoleh dari informan pertama yakni kepala sekolah berkenaan dengan proses merancang program pembelajaran mengacu pada kurikulum dan Standart Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang merupakan pegangan atau pedoman utama di TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin. Setelah berpedoman kepada STPPA, untuk pengembangan di TK tersebut menggunakan kurikulum dari muslimat NU. Lembaga tersebut berada dalam naungan Nahdlatu Ulama' yang mana dalam muslimat menggunakan 9 bidang kecerdasan yaitu spiritual, interpersonal, intrapersonal, linguistic, logicmatematic, visual spasial, naturalis, bodi kinestetik, musical (W.KS.1.1a). Senada dengan yang di ungkapkan oleh informan kedua yakni guru kelompok B ibu Titik Mufidah, bahwasannya proses pembuatan RPP yang didalamnya memuat kegiatan melukis di atas air dengan memuat 4 kompetensi yaitu KI-1 sikap spiritual, KI-2 sikap sosial, KI-3 pengetahuan dan KI-4 keterampilan. (W.GSB.1a)

Selanjutnya data observasi yang diperoleh peneliti disekolah TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin terdapat STPPA dan Kurikulum muslimat. Ditunjang lagi dengan promes, RPPM, dan RPPH yang didalamnya memuat rancangan kegiatan melukis diatas air.

Hasil dokumentasi mendukung data wawancara dan observasi. Dokumen-dokumen tersebut berupa Promes, RPPM, RPPH yang didalamnya memuat kegiatan melukis di atas air (Gambar 1.6).

- b. Setelah perpedoman pada STPPA dan Kurikulum Muslimat kemudian guru membuat program tahunan, program semester, program mingguan, program harian, dan juga ada jurnal harian. Dalam membuat program-program tersebut tentunya guru melakukan rapat interen tahunan kemudian guru Menyusun dan di bagi ke tema-tema yang sudah ada (W.KS.1.2b). Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh guru kelompok B selaku informan kedua, beliau mengatakan bahwasannya semua program tertuang dalam Promes, RPPM, RPPH (W.GSB.1b). setelah itu program tahunan diturunkan kedalam Promes, RPPM, dan RPPH sesuai dengan tema, untuk kompetensi dasar (KD) semua bisa dimasukkan, akan tetapi untuk indicator tidak di masukkan semua (W.GSB.1c).

Dalam menyusun kurikulum tidak semena-mena Menyusun, akan tetapi ada rapat terlebih dahulu, yaitu rapat kurikulum

kemudian nanti akan ada berita acara untuk Menyusun program-program tersebut (W.GSB.1d).

Selanjutnya data ini didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi (Gambar 5.4) (Gambar 5.5)

2. Kebijakan-kebijakan TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin

- a. Dari pengembangan-pengembangan yang sudah ada di TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin, di TK tersebut juga memiliki pengembangan khusus yaitu pengembangan Mulok atau biasa disebut Muatan Lokal (W.KS.1.4a). pengembangan mulok adalah pengembangan-pengembangan secara islami, contohnya seperti pembelajaran ASWAJA (Ahlusunnah Wal Jamaah), sholat dhuha, mengaji, membaca surat-surat pendek, doa'doa harian, cerita-cerita islami. Semua kegiatan tersebut biasanya dilakukan di pagi hari, setelah selesai melaksanakan sholat dhuha, karena menurut ibu kepala sekolah Ketika kegiatan itu dilakukan di pagi hari anak-anak masih segar dan bersih sehingga akan lebih mudah untuk menerima ilmu-ilmu baru. Tujuan dari adanya kegiatan tersebut adanya guru berharap Ketika anak-anak keluar dari TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin anak-anak memiliki pondasi yang kuat tentang islam, bukan hanya teori saja akan tetapi juga praktiknya juga (W.KS.1.4b).

Selanjutnya data observasi yang diperoleh peneliti disekolah TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin terdapat kegiatan-kegiatan islami yang dilakukan di pagi hari, akan tetapi tidak semua di baca Ketika pagi, misalnya hari senin Sholat dhuha dan surat-surat

pendek, hari selasa sholat dhuha dan doa-doa harian, hari rabu, sholat dhuha dan cerita-cerita islami, begitupun setiap hari berbeda-beda bacaan yang di baca anak-anak.

Kemudian data wawancara dan observasi didukung dengan adanya dokumentasi berupa foto kegiatan Sholat Dhuha anak-anak di pagi hari (Gambar 2.1).

3. Program Pembelajaran Tertuang Dalam Prota, Promes, RPPM, RPPH
 - a. Secara otomatis semua program yang sudah di rencanakan di STPPA dan Kurikulum akan tertuang dalam Prota, Promes, RPPM dan RPPH yang memuat tentang kegiatan melukis di atas air.

Di TK muslimat NU 25 Baitul mukhlisin memiliki buku pedoman, yang mana buku pedoman tersebut seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) Aswaja. Dan untuk LKS yang lainnya sekolah tersebut membuat lks sendiri, karena jika membuat sendiri akan sesuai dengan indikator yang akan dilaksanakan pada hari itu. Pengalaman dari sebelumnya, TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin pernah menggunakan LKS yang sudah 1 paket, banyak lembar kerja siswa yang tidak terpakai didalamnya, hal ini dikarenakan tidak sesuai dengan indikator yang akan dilaksanakan, alhasil guru masih membuat sediri yang sesuai, dan terkadang juga menggunakan LKS jika indikatornya sudah sesuai. Setelah menimbang dan merapatkan, akhirnya TK tersebut memutuskan untuk membuat LKS sendiri agar tidak kerja doble. (W.KS.1.5a) (W.KS.1.5b).

Selanjutnya data observasi yang ditemukan peneliti disekolah adanya LKS aswaja, dan LKS lainnya yang dibuat oleh Lembaga sendiri. Selain itu kegiatan-kegiatan yang ada di LKS termasuk kegiatan melukis di atas air juga tertuang dalam RPPH.

Data wawancara dan observasi didukung dengan dokumentasi berupa LKS Aswaja dan LKS buatan Lembaga sendiri (Gambar 3.1) (Gambar 3.2).

4. Langkah-Langkah Mengintegrasikan Kegiatan Melukis Di Atas Air
 - a. Langkah-langkah dalam mengintegrasikan kegiatan tersebut adalah yang pertama melakukan kegiatan rapat intern guru, rapat intern guru hampir setiap hari sebenarnya dilakukan disekolah tersebut, maksudnya apabila ada hal-hal baru akan segera dirapatkan kembali, kemudian program baru itu akan langsung dibuat program, jadi tidak hanya berupa teori saja (W.KS.1.6a).

Contohnya seperti kegiatan melukis di atas air ini, ini ada salah satu kegiatan baru yang terinspirasi setelah melakukan seminar, setelah guru melakukan seminar kemudian guru berfikir matang-matang untuk mensosialisasikan kegiatan tersebut ke anak-anak karena guru di sekolah tersebut benar-benar ingin menuju merdeka belajar hal tersebut yang membuat sekolah tersebut secara otomatis harus melaksanakan infot-info atau ilmu-ilmu yang sudah didapat. Setelah melakukan rapat intern semua guru memutuskan untuk mengadakan kegiatan tersebut. Di kecamatan pakis yang sudah menerapkan kegiatan melukis di atas air hanya TK Muslimat NU 25

Baitul Mukhlisin saja, sekolah lain belum menerapkan, hal ini dikarenakan kegiatan tersebut cukup repot dan banyak gagal jika belum tau ilmunya (W.KS.1.6a).

- b. Setelah menerapkan program-program baru tentunya seperti Promes, RPPM, dan RPPH otomatis akan ada perubahan, jadi untuk indikator-indikator yang ada didalamnya tetap, tetapi hanya ada perubahan-perubahan untuk pengembangannya. Jadi nanti hasil dari kegiatan tersebut akan ditulis dalam bentuk jurnal harian guru, ada jurnal harian guru dan juga ada jurnal harian Kegiatan Belajar Mengajar (W.KS.1.6c).

Hal tersebut yang sudah dikatakan oleh kepala sekolah ibu Nurul, senada dengan yang dikatakan oleh guru kelompok B ibu Titik, beliau mengatakan bahwasannya benar sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar tentunya ada rapat intens dulu untuk menentukan kegiatan anak-anak. Berdasarkan hasil rapat nantinya guru akan menurutkan 4 kompetensi dasar yang sudah ada di dalam program tahunan tersebut ke dalam RPPM dan RPPH. (W.GSB.1d)

- c. Alat dan bahan melukis di atas air

Dalam kegiatan melukis di atas air terdapat beberapa alat dan bahan diantaranya yaitu :

1. Wadah
2. Lidi
3. Air
4. Kertas (ukuran sesuai wadah)

5. Cat kayu atau cat minyak
 6. Bensin
 7. Gelas agar-agar
- d. Langkah-langkah Melukis Di Atas Air
1. Siapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan melukis di atas air.
 2. Tuangkan air kedalam wadah yang sudah disiapkan, jangan terlalu penuh airnya, setengah wadah saja atau secukupnya.
 3. Setelah itu sediakan cat kayu/cat minyak dengan berbagai warna.
 4. Tuangkan semua cat satu persatu dalam wadah agar-agar.
 5. Beri sedikit bensin pada cat yang sudah dituangkan, sampai tekstur cat encer tidak mengental.
 6. Setelah dirasa semua cat sudah siap digunakan dengan tekstur tersebut siapkan kertas dengan ukuran sesuai dengan wadah yang sudah disiapkan.
 7. Ambil cat menggunakan lidi kemudian pelan-pelan percikkan ke wadah yang berisi air.
 8. Setelah itu percikan tersebut menghasilkan berbagai bentuk, kemudian bentuklah percikan-percikan tersebut menjadi bentuk yang di inginkan.
 9. Setelah dirasa bentuk sudah sesuai letakkan kertas keatas cat tersebut, tidak perlu di tekan hanya diletakkan saja.

10. Setelah 10 detik angkat kertas dengan perlahan agar mendapat hasil yang maksimal.

Setelah melakukan kegiatan melukis di atas air kertas yang basah tadi tidak bisa langsung digunakan, tunggu kering terlebih dahulu, kemudian dapat di buat hiasan/pajangan dinding.

5. Kegiatan Melukis Di Atas Air

- a. Kegiatan melukis di atas air di TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin sudah diterapkan sejak 2019 (W.GSB.2a), program ini awalnya didapatkan guru melalui kegiatan pelatihan atau seminar, yang kemudiah disusun dan dimasukkan sesuai dengan tema. Kegiatan melukis di atas air ini masuk dalam tema air, api, udara dan subtema air (W.GSB.2b). sebenarnya banyak sekali kegiatan yang ada di TK tersebut untuk menstimulasi anak usia dini, akan tetapi kegiatan melukis di atas air ini adalah salah satu dari kegiatan menstimulasi anak usia dini pada tema air, api, udara (W.GSB.2c).Selain kegiatan tersebut tentunya banyak kegiatan lagi yang masuk di tema-tema lain dan sudah sesuai (W.GSB.2d)

Selanjutnya data observasi yang diperoleh peneliti disekolah TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin terdapat kegiatan melukis di atas air mulai tahun 2019. Selain itu juga banyak kegiatan-kegiatan lain yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan anak usia dini. Kemudian hasil wawancara dan observasi didukung dengan dokumentasi, seperti RPPH 2019 dan kegiatan-kegiatan lain yang

dapat menstimulasi anak-usia dini (Gambar 5.1) (Gambar 5.2) (Gambar 5.3)

- b. Metode yang digunakan dalam kegiatan melukis di atas air ini adalah metode saintifik (W.GSB.2e).


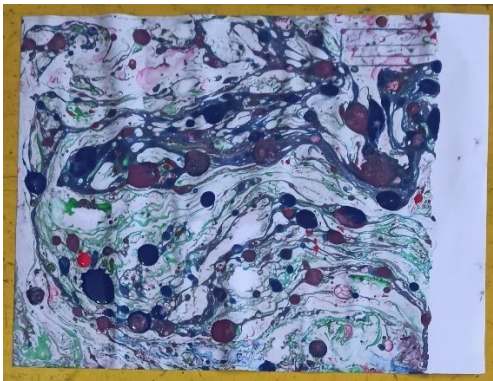
Untuk media pembelajarannya menggunakan air, pewarna cat akrilik, kertas kosong, lidi, koran untuk alas, cat kayu juga bisa. Kegiatan itu dilaksanakan selain karena pernah melakukan pelatihan, waktu itu disekolah juga selesai melakukan pengecatan jadi akhirnya menggunakan sisa-sisa cat untuk mempraktikkan kegiatan tersebut (W.GSB.2f). Cat yang digunakan harus bertolak dengan air, catnya harus mengandung minyak sehingga nantinya cat akan mengambang dan bisa di tempelkan ke kertas yang kosong. Melihat bahwasannya air dan minyak tidak bisa menyatu nantinya akan menjadi pembelajaran bagi anak-anak bahwasannya sifat air dan minyak tidak bisa menyatu (W.GSB.2g).



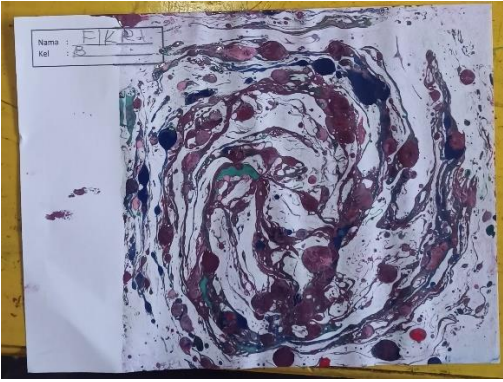
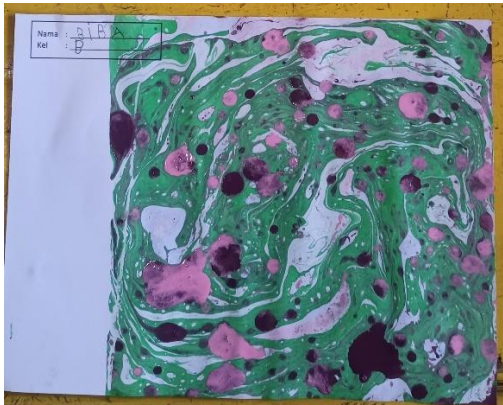
Data-data anak-anak banyak yang hilang, karena terakhir melakukan kegiatan melukis di atas air waktu 2019, setelah itu masuk pandemi, anak-anak mulai daring dan belajar dirumah. Setelah itu sekolah kami selama anak-anak dari sempat terkena banjir se dada orang dewasa. Alhasil banyak data-data yang hanyut dan bisa diselamatkan, yang masih bisa diselamatkan dan masih jelas tulisannya akan diselamatkan, akan tetapi banyak juga data-data dan berkas-berkas lain yang hilang dan tidak bisa diselamatkan


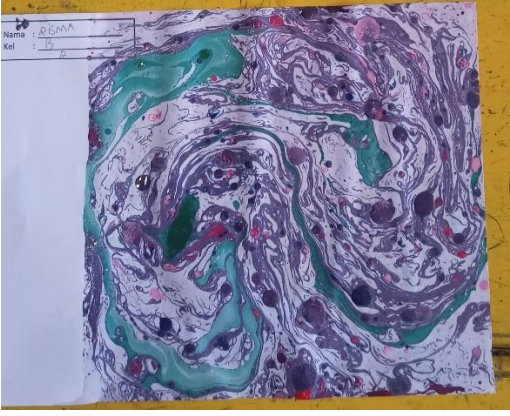
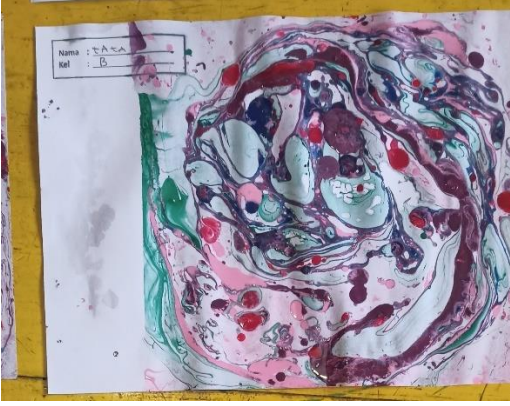
(W.GSB.2h). hal tersebut didukung dengan adanya dokumentasi ketiga guru mengalami kebanjiran (Gambar 1.11).


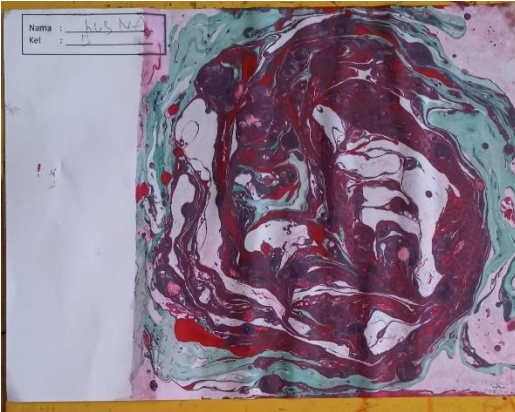
Selanjutnya hasil observasi dan wawancara tersebut didukung dengan dokumentasi (Gambar 2.4).

Berikut adalah hasil dari kegiatan melukis di atas air yang dilakukan di TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin :

No	Nama Anak	Hasil Karya	Analisis
1.	Dika		<p>Anak mampu memilih warna yang disukainya, meneteskan warna, dan sabar menunggu giliran ketika warna yang ia suka masih di pakai oleh temannya</p>
2.	Adam		<p>Mas adam telaten dalam meneteskan warna-warna, meskipun warna yang digunakan warna yang dekat dengan dia, akan tetapi anak mampu mencampurkan warna menjadi warna-warna yang baru</p>

3.	Hajir		<p>Anak mampu membuat pencampuran warna dengan baik. Mas hajir lebih dominan memilih warna yang terang dan tidak mudah putus asa dalam membentuk hasil karya yang diinginkan</p>
4.	Askhan		<p>Mas azkhan dapat mencampurkan warna sehingga menghasilkan warna yang pekat dan disukainya.</p>
5.	Fikri		<p>Setelah beberapa warna ditetaskan anak memutarakan lidi yang di pegang kedalam air agar menghasilkan putaran dan pencampuran warna yang sempurna.</p>
6.	Biba		<p>Pemilihan warna hijau sebagai dasar, pencampuran warna putih dan merah yang menjadi merah muda, menjadi pilihan mbak bibah sejak awal, tidak mau ganti warna dan</p>

			hanya ingin menggunakan warna itu saja.
7.	Dinda	 A square piece of paper with a marbled pattern. The colors are primarily white, red, and black, swirling together. A small label in the top left corner reads 'Nama : DINDA' and 'Kel : B'.	Anak telaten dalam mencampuran beberapa warna yang sudah di teteskan kedalam air, sehingga membentuk sebuah hasil karya yang diinginkan.
8.	Risma	 A square piece of paper with a marbled pattern. The colors include white, red, purple, and green, swirling together. A small label in the top left corner reads 'Nama : RISMA' and 'Kel : B'.	Anak mengetahui bahwasannya warna biru dan warna merah akan menjadi warna ungu, sehingga anak terus mencoba mencampurkan warna-warna lain
9.	Tata	 A square piece of paper with a marbled pattern. The colors include white, red, green, and purple, swirling together. A small label in the top left corner reads 'Nama : TATA' and 'Kel : B'.	anak dapat meneteskan semua warna yang ada kemudiah di campurkan menjadi satu dan di aduk, sehingga menjadi sebuah hasil karya.

10	Yumna		<p>Anak kurang mampu dalam membentuk tetesan warna menjadi sebuah karya seni, akan tetapi anak mampu meneteskan warna dan mencampurkan warna dengan baik.</p>
11	Husna		<p>Anak dapat menuangkan/meneteskan warna sesuai dengan keinginannya, lebih banyak/lebih sedikit. Akan tetapi ada beberapa warna yang anak tidak sabar jika diteteskan menggunakan lidi saja, sehingga dituang langsung kedalam air.</p>

Tabel 1.1 Analisis Hasil Karya

6. Penilaian

- a. Lembar penilaian yang digunakan di TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin menggunakan penilaian observasi, unjuk kerja, hasil karya, dan catatan anekdot. Hampir semua lembar penilaian yang mencakup kegiatan melukis diatas air ada di Lembaga tersebut (W.GSB.3a). Untuk catatan anekdot yang dinilai adalah apa yang terjadi dan apa yang dikatakan anak ketika melakukan kegiatan melukis diatas air pada hari itu, sedangkan untuk penilaian observasi

yang dinilai adalah tentang proses yang dilakukan ketika melukis diatas air, observasi ini masuk dalam KI-3 pengetahuan. Selain itu, pada kompetensi inti 4 (KI-4) yaitu keterampilan menilai menggunakan unjuk kerja dan hasil karya anak-anak ketika melakukan kegiatan melukis diatas air, dalam artian yang dinilai adalah produknya atau hasilnya (W.GSB.3c).

Selanjutnya kegiatan wawancara dan observasi tersebut di dukung dengan dokumentasi yang berupa lembar penilaian (Gambar 5.6).

- b. Menurut ibu Titik Mufidah selaku guru kelas kelompok B, beliau mengatakan bahwasannya kegiatan melukis di atas air dapat menstimulasi perkembangan anak usia dini. Kegiatan ini dapat menstimulasi visual dan warna. Jadi anak nantinya akan mengetahui macam-macam warna, bukan hanya warna dasar saja akan tetapi juga warna-warna campuran, seperti contohnya apabila merah dan biru di campur akan menjadi warna ungu, dan begitu pula warna-warna lainnya. Selain menstimulasi visual dan warnanya, kegiatan tersebut juga dapat mestimulasi perkembangan Bahasa, seni anak dapat mengkreasikan bentuk motif atau pola yang dilakukan ketika anak-anak melakukan kegiatan tersebut, dalam bidang motorik halus anak dapat meneteskan cat kedalam air, anak juga mengetahui bagaimana cara memegang lidi, dan dalam bidang kognitif anak dapat tau pencampuran warnanya (W.GSB.3e) (W.GSB.3f).

Selanjutnya hasil wawancara dan observasi didukung dengan dokumentasi yang berupa kegiatan anak-anak ketika melukis di atas air (Gambar 2.3).

B. Pembahasan Penelitian

1. Program pembelajaran melukis di atas air

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mendapat gambaran bahwasannya memang benar adanya STPPA dan kurikulum muslimat yang berada di TK tersebut, hal ini dibuktikan dengan adanya STPPA, dan Kurikulum Muslimat dengan mengembangkan 9 kecerdasan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka penyusunan program melukis di atas air di TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin menggunakan program pembelajaran yang mengacu pada STPPA dan kurikulum muslimat yang di dalamnya memuat 4 kompetensi dasar yakni K-1 sikap spiritual, K-2 sikap sosial, ki-3 pengetahuan dan ki-4 keterampilan. Setelah mengacu pada STPPA dan kurikulum muslimat, kemudian di tuangkan ke prota, promes, RPPM dan RPPH dengan mengacu pada 9 kecerdasan.

Seperti yang dikatakan Fadilah (2019) pada awal penelitian (1983), Howard Gardner hanya menemukan tujuh macam kecerdasan, namun seiring berjalannya waktu, terdapat dua macam kecerdasan majemuk yang akhirnya ia temukan, sehingga berjumlah menjadi Sembilan macam kecerdasan.

Sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Chasanah dkk (2022) bahwa kurikulum dan STPPA dalam sebuah Lembaga Pendidikan

merupakan kunci utama sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan dengan UU.No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (19).

2. Kebijakan-kebijakan TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin

Dengan itu sekolah memiliki kebijakan-kebijakan tertentu, yang pertama yaitu pengembangan-pengembangan yang sudah ada di TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin, yaitu pengembangan Mulok (Muatan Lokal), yang mana perkembangan ini adalah perkembangan yang memuat tentang keislaman. Seperti yang di katakana Wasliman (2018) mulok adalah program Pendidikan yang media dan isinya bertujuan untuk menyampaikan kegiatan yang disesuaikan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan kebudayaan, dan kebutuhan daerah yang berbasis islami.

Kegiatan pengembangan mulok biasanya dilakukan dipagi hari di TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin, hal ini tentu didukung dengan dokumentasi kegiatan tersebut. Kegiatan yang dilakukan di pagi hari adalah sholat dhuha yang utama, kemudian setelah sholat dhuha anak-anak diajak membaca surat-surat pendek, doa-doa harian, mengaji, cerita-cerita islami. Akan tetapi kegiatan itu tidak dilakukan semuanya di hari yang sama, misalnya di hari senin anak-anak melaksanakan sholat dhuha dan membaca surat-surat pendek, kemudian di hari selasa anak-anak melaksanakan sholat dhuha dan membaca doa-doa harian. Setiap hari anak-anak rutin melaksanakan kegiatan tersebut.

Pengembangan muatan lokal penting bagi anak usia dini hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki kecerdasan yang tangkas dalam menerima ilmu yang baru, oleh karena itu ketika anak usia dini di beri pengetahuan tentang kegiatan-kegiatan islami mereka akan cepat tanggap. Senada dengan yang dikatakan Nasir (2018) muatan lokal senantiasa berjalan untuk mewariskan dan mentransformasikan nilai-nilai budaya islami yang telah melekat dalam kesadaran masyarakat lokal.

3. Program Pembelajaran Tertuang Dalam Prota, Promes, RPPM, RPPH

Program pembelajaran yang didalamnya memuat Kegiatan Melukis di Atas Air secara otomatis sudah tertuang di dalam RPPM, RPPH. Hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi RPPH yang sudah ada dilembaga tersebut.

Mulayasa (2012) beliau mengatakan bahwasannya dalam pengembangan rancangan pembelajaran PAUD meliputi perencanaan Semester (Promes), rencana pembelajaran Tahunan (Prota), Reencana Pelaksanaan Program Mingguan (RPPM), dan Reacana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Berdasarkan pengertian management dan pembelajaran tersebut, pengelolaan pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Faruda 2017).

Disekolah TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin menggunakan LKS yang dibuat oleh guru dari Lembaga sendiri. Hal ini dikarenakan dilembaga tersebut pernah menggunakan LKS yang beli dan 1 paket akan

tetapi didalamnya tidak cocok atau tidak sesuai dengan indikatornya, oleh karena itu Lembaga mencoba membuat LKS sendiri yang mana di LKS tersebut memuat kegiatan yang bertem Air, Api, Udara. Setelah mencoba membuat LKS sendiri Lembaga merasa cocok dan sesuai dengan kebutuhan, akhirnya hingga saat ini Lembaga memutuskan untuk membuat lembar kerja siswa sendiri.

Hal tersebut memang sesuai karena dibuktikan dengan adanya dokumentasi LKS buatan Lembaga sendiri. Pembelajaran dengan menerapkan lembar kerja peserta didik sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan pembelajaran abad 2021 sebagai bahan ajar, praktiku, perkembangan teknologi, karena di harapkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang inovatif (Nurlita 2021).

Rencana Pembelajaran (RPPH) berisi tentang :

a. Kegiatan pembukaan

Kegiatan pembukaan atau kegiatan awal pembelajaran akan dilaksanakan selama 30 menit untuk berdoa yang dipimpin oleh siswa untuk melatih percaya diri dan tanggung jawab. Setelah berdoa kemudian anak-anak melakukan presensi dan membangun suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan Harian. Seusai melakukan presensi kegiatan selanjutnya adalah berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang akan dilakukan hari ini.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini anak nantinya akan melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.

Anak mengamati air, bensin, cat kayu, dan bahan-bahan lainnya. Kemudian anak menanya tentang macam-macam benda cair. Mengumpulkan informasi, guru bercakap-cakap tentang macam-macam benda cair. Menalar anak mampu menyebutkan benda-benda cair. Mengkomunikasikan anak-anak mampu melukis di atas air.

c. Recalling

Kegiatan recalling adalah kegiatan yang dilakukan di akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengingat-ingat kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya.

Guru menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan anak hari ini. Kemudian guru menguatkan konsep tentang macam-macam air.

d. Kegiatan Istirahat

Setelah melakukan kegiatan recalling anak-anak seperti biasa melakukan kegiatan istirahat. Anak-anak mencuci tangan membaca doa mau makan, dan mulai makan bekal yang di bawa. Setelah makan anak-anak mencuci tangan kembali dan berdoa setelah makan.

e. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan paling akhir yang dilakukan di hari itu. Guru menanyakan perasaan anak-anak hari ini bagaimana. Kemudian guru dan siswa berdiskusi kegiatan apa saja

hari ini yang sudah dilakukan. Dan yang terakhir berdoa setelah belajar, mengucapkan salam dan pulang.

4. Langkah-Langkah Mengintegrasikan Kegiatan Melukis Di Atas Air

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam meintegrasikan kegiatan melukis di atas air memang benar, yang pertama dilakukan adalah rapat interen guru yang hamper setiap hari dilakukan. Contohnya seperti kegiatan melukis diatas air, ini adalah salah satu kegiatan baru yang diperoleh guru melalui pelatihan yang kemudian diterapkan dalam kegiatan anak-anak disekolah.

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Sadewa (2016) bahwa pentingya rapat dan kordinasi dapat meningkatkan Kerjasama yang lebih luas dan membuka komunikasi untuk meningkatkan kontribusi dalam Lembaga Pendidikan.

5. Kegiatan Melukis Dia Atas Air

Kegiatan melukis di atas ini dilakukan di TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlasin dari tahun 2019 terbukti dengan adanya RPPM dan RPPH serta contoh kegiatan yang ada di 2019. Karena sekolah yang sangat ingin menuju merdeka belajar jadi kegiatan tersebut didapatkan guru melalui pelatihan kemudian di terapkan kepada peserta didik kelompok B TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlasin. Setelah itu sekolah belum menerapkan kembali kegiatan tersebut di karenakan pandemic. Setelah pandemi sekolah baru bisa menerapkan kegiatan ini lagi di tahun 2022 yang mana pada saat peneliti melakukan penelitian. Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh guru ketika

melakukan kegiatan wawancara dan ketika peneliti melakukan observasi di lapangan.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pentingnya memberi stimulasi anak usia dini dengan kegiatan melukis di atas air, karena akan mengembangkan motorik halus anak dengan baik, selain itu tentunya akan meningkatkan keterampilan dalam berbagai aktifitas sehari-hari, seperti menulis, menggunting, dan lain sebagainya. Ketika anak memegang lidi dan menuangkan cat kedalam air anak mampu berhati-hati dan konsentrasi, hal tersebut dapat menstimulasi motoric halus anak usia dini melalui kegiatan melukis di atas air. Senada dengan hasil penelitian Anggraeni dan Na'imah (2022) Kemampuan motorik kasar anak akan berpengaruh terhadap aspek perkembangan lainnya.

Kegiatan tersebut selain dapat menstimulasi perkembangan motorik halus, juga dapat menstimulasi perkembangan kognitif, nantinya anak dapat mengetahui macam-macam warna maupun campuran macam-macam warna jadi tidak hanya warna primer saja yang anak-anak ketahui, warna-warna sekunder pun dapat anak-anak ciptakan melalui pencampuran cat-cat yang tersedia. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh mauidina, dkk (2020), bahwasannya pencampuran warna secara sederhana sangat efektif dalam pembelajaran peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini.

Selain dapat menstimulasi perkembangan motoric halus dan kognitif kegiatan tersebut juga dapat menstimulasi perkembangan seni, Bahasa dan lain sebagainya. Kunci utama dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak-anak yaitu menggunakan kegiatan tanya jawab yang

disampaikan secara menyenangkan dan menarik. Salah satu kegiatan tanya jawab yang mampu mengembangkan kemampuan berbicara adalah dengan menggunakan kegiatan melukis di atas air (Rosyada dan Komalasari 2020). Menurut Enggarwati (2018) melukis di atas air dapat meningkatkan seni anak., karena kegiatan melukis di atas air sangat menarik bagi anak dan juga dapat meningkatkan aspek Bahasa, kognitif, sosial emosional, dan motoric pada anak.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode saintifik yang mana anak-anak belajar bereksperimen menciptakan lukisan indah diatas air. Menurut kemendikbud pendekatan saintifik ini dimulai dari kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan, melakukan eksperimen, menanyakan dan mengolah data.

Berbeda dengan yang dikatakan oleh rusman (2015) beliau mengatakan bahwasannya pendekatan saintifik menyediakan ruang pada anak untuk mengeksplorasi dan mengolaborasi materi yang di pelajari.

Berikut adalah hasil dari kegiatan meulis di atas air :

6. Penilaian

Evaluasi pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru di TKM NU 25 Baitul Mukhlisin sudah sesuai dengan kegiatan yang ada. Evaluasi yang ada disekolah tersebut antara lain yaitu hasil karya, unjuk kerja, observasi, catatan anekdot. Senada dengan yang dikatakan oleh (Popham 2019) Penilaian memiliki peran besar dalam menentukan kesuksesan Pendidikan. Penilaian yang baik memberikan dampak pada proses pembelajaran.

Perkembangan anak usia dini tentunya dapat dilihat dari penilaian, tehnik penilaian ini di manfaatkan untuk mengukur stimulasi anak usia dini melalui kegiatan melukis di atas air. Guru TK Muslimat NU 25 Baitul mukhlisin tidak hanya berpacu dan berpedoman pada 1 penilaian saja, akan tetapi terdapat beberapa penilaian yang digunakan di TK tersebut.

Senada dengan yang di katakana Mulyasa (2012) perkembangan anak usia dini dapat dipantau melalui beberapa cara penilaian salah satunya yaitu menilai unjuk kerja anak. Penilaian unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas anak.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penilaian anak mengenai kegiatan melukis di atas air di TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin sudah sesuai dengan kurikulum yaitu menggunakan 9 kecerdasan. Penilaian menggunakan indikator pencapaian sebagai berikut :

Bidang Pengembangan	Penilaian	Keterangan
Motivasi	M	Mampu
	PD	Perlu Dorongan
	BM	Belum Mampu
Kemampuan	B	Bisa
	MC	Mencoba
	BB	Belum Bisa
Minat	S	Suka
	IT	Ingin Tahu
	TS	Tidak Suka

Tabel. 4.1. Indikator Pencapaian Siswa

Penilaian ini nantinya menggunakan ceklis, yang mana perkembangan anak yang sesuai, dalam artian setiap perkembangan terdapat 3 penilaian tersebut motivasi, kemampuan dan minat.

Selanjutnya pada lembar yang sama menggunakan catatan anekdot, catatan anekdot ini bertujuan untuk merekam apa yang dikatakan dan dilakukan oleh anak ketika melakukan kegiatan melukis di atas air. Kata-kata atau perilaku anak yang dituliskan tidak semua, akan tetapi yang berhubungan dengan kegiatan melukis di atas air saja. Jika banyak yang terjadi maka cukup dituliskan 1-2 anak saja.

Sesuai dengan Mulyasa (2012) beliau juga mengatakan bahwasannya *Anecdotal Record* (catatan anekdot) merupakan kumpulan catatan peristiwa-peristiwa penting tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu. Catatan anekdot tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kreativitas anak baik yang bersifat positif maupun negatif yang kemudian ditafsirkan guru sebagai bahan penilaian semester.

Catatan anekdot dapat berisi kegiatan yang belum pernah berhasil dilakukan anak atau temannya dengan baik, anak membantu temannya, anak bertengkar, anak mengalami kecelakaan, dll (Anita 2011).

C. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian tentunya tidak akan berjalan dengan baik, tentunya terdapat keterbatasan-keterbatasan yang mana keterbatasan ini dapat mempengaruhi hasil penelitian. Begitu juga dengan peneliti yang memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian yaitu :

1. Di kecamatan Pakis Mangliawan Lowok suruh yang sudah menerapkan kegiatan melukis di atas air hanya TK Muslimat NU 25 baitul mukhlisin, sehingga peneliti tidak bisa membandingkan atau melihat-

melihat sekolah lain. Hal tersebut tentu akan berpengaruh karena peneliti hanya berpacu pada 1 sekolah saja.

2. Banyak data-data yang peneliti tidak dapat mengambil dokumentasinya dikarenakan sekolah pernah terkena banjir, 2 kali 2020 dan 2022, sehingga ada beberapa data yang hilang atau rusak. Hal ini juga dapat menghambat peneliti dalam melakukan penelitian karena kurangnya bukti dokumentasi yang kurang lengkap.
3. Keterbatasan peneliti yang terakhir yaitu Ketika wawancara, peneliti hanya bisa mewawancarai 1 kepala sekolah dan 1 guru saja. Hal ini dikarenakan di sekolah TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin terdapat 3 guru dan 1 kepala sekolah, akan tetapi 2 guru yang lainnya baru dan baru lulus SMA dan sebagai pendamping di TK tersebut, sehingga hal ini menjadi keterbatasan peneliti dalam mencari informasi-informasi kegiatan melukis di atas air karena peneliti hanya berpacu pada 1 kepala sekolah dan 1 guru saja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penjabaran yang sudah dituliskan oleh peneliti pada bab pembahasan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa proses stimulasi perkembangan anak usia dini di TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin melalui kegiatan melukis di atas air adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan melukis di atas air dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak dengan anak menuangkan cat kedalam air dan cara anak memegang lidi.
2. Kegiatan melukis di atas air dapat menstimulasi perkembangan kognitif anak dengan cara anak mengetahui warna primer dan warna sekunder.
3. Kegiatan melukis di atas air dapat menstimulasi perkembangan Bahasa anak usia dini dengan bertanya jawab tentang kegiatan melukis di atas air.
4. Kegiatan melukis di atas air dapat menstimulasi perkembangan seni anak usia dini dengan menuangkan ide-ide untuk melukis di atas air.
5. Alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan melukis di atas air adalah Wadah (baskom plastik), Lidi, Air, Kertas (ukuran sesuai wadah), Cat kayu atau cat minyak, Bensin dan gelas agar-agar
6. Tahap melakukan kegiatan melukis di atas air adalah yang pertama siapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan melukis di

atas air kemudian tuangkan air kedalam wadah yang sudah disiapkan, jangan terlalu penuh airnya, setengah wadah saja atau secukupnya, Setelah itu sediakan cat kayu/cat minyak dengan berbagai warna. Tuangkan semua cat satu persatu dalam wadah agar-agar, beri sedikit bensin pada cat yang sudah dituangkan, sampai tekstur cat encer tidak mengental. Setelah dirasa semua cat sudah siap digunakan dengan tekstur tersebut siapkan kertas dengan ukuran sesuai dengan wadah yang sudah disiapkan. Ambil cat menggunakan lidi kemudian pelan-pelan percikkan ke wadah yang berisi air, setelah itu percikan tersebut menghasilkan berbagai bentuk, kemudian bentuklah percikan-percikan tersebut menjadi bentuk yang di inginkan. Setelah dirasa bentuk sudah sesuai letakkan kertas keatas cat tersebut, tidak perlu di tekan hanya diletakkan saja, setelah 10 detik angkat kertas dengan perlahan agar mendapat hasil yang maksimal.

B. Saran

Melihat proses stimulasi perkembangan anak usia dini di TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin yang dapat mengembangkan motoric halus, kognitif, Bahasa, dan seni peserta didik, maka penulis mrmberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Untuk tenaga pendidik lebih sering menggunakan kegiatan melukis di atas air di setiap tahunnya pada tema air. Api, udara agar kegiatan tersebut menjadi salah satu program unggulan yang berbeda dengan sekolah lainnya.

- b. Untuk tenaga pendidik penulis menyarankan agar dapat meningkatkan kreatifitasnya dalam melakukan kegiatan melukis di atas air agar peserta didik tidak bosan dengan kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2015). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melukis di Atas Air Pada Anak Kel B TK Kusuma Mulia Dukuh.
- Awalia, T., & Yulianto, D. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase pada Anak Kelompok B RA Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. 118.
- Burhan, B. (2001). Metodologi Penelitian Sosial. Airlangga University Press.
- Destriana, A. (2014). Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Melukis Di Atas Air pada anak kelompok B TK PGRI Manduraga Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.
- Dewi, R. (2020). Perkembangan Anak Bagi Pengembangan Aspek Seni Anak Usia Dini. 5–6.
- Farida, A. (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar pada Perkembangan Anak Usia Dini. Universitas Islam Negri Sumatra Utara.
- Fatoni, A. (2006). Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi. PT Rinekha Cipta.
- Fitriani, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. 29.
- Ghony, M. D., & Al Manshur, F. (2016). Metode Penelitian Kualitatif. Ar-Ruzz Media.
- Hijriati. (2016). Tahapan Perkembangan Kognitif pada Masa Early Childhood. UIN Sunan Kalijaga.
- Hurlock, E. B. (2000). Psikologi Perkembangan. Penerbit Erlangga.
- Hurlock, E. B., Psychology, D., Soejarwo, & Istiwidayanti, Terj. (1980). Psikologi perkembangan sepanjang rentang kehidupan. Erlangga.
- Indra. (2012). Ekaplorasi Seni Ebru: Keragaman Grid dalam Proses Melukis Di Atas Air. 1–2.
- Khasanah, I., Prasetyo, A., & Rakhmawati, E. (2011). Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.
- Lexy, M. J. (2008). Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar. 124,126.
- Maruto, D., Djoko. (2005). Karya Seni Lukis. Universitas Negri Yogyakarta.
- Muhajir, N. (1996). Metodologi penelitian kualitatif. Rake Sarasin.

- Mulyana, D. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Rosda.
- Mu'min, S. A. (2015). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. 92, 93.
- Saerizkina, S. F. (2018). Meningkatkan Kreativitas Anak Kel B TK Al-Furqon Melalui Kegiatan Melukis dengan Teknik Paper Marbling.
- Santrock, J. W. (2011). Masa Perkembangan Anak (Children). Salemba Humanika.
- Saputro, F. A. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA Tidak Tercapai). 57.
- Sembiring, A. K., & Fitri, H. (2018). Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Tinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu DI Paud Kaih Ibu Kecamatan Rumbai. 171.
- Solicha, I., & Na'imah. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini. 199,200,201.
- Suasmiati, R. (2017). Estetika Teknik Marbling dan Drawing dalam Karya Seni Lukis Semi Abstrak. 50.
- Sugiyono, Dr. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Alfabeta.
- Suryana, D., & Trinanda, M. A. (2020). Pentingnya bermain bagi perkembangan kognitif anak usia dini. Academia.
- Susanto, Drs. A. (2012). Perkembangan Anak Usia ini. Kencana.
- Tanzeh, A. (2004). Metode Penelitian Praktis. PT Bina Ilmu.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah TK Muslimat NU 25 Baitul

Mukhlisin

Pertanyaan panduan

A. Identitas diri

1. Nama : Nurul. S.Pdi, S.Pd
2. Jabatan : Kepala Sekolah
3. Usia : 58 Tahun
4. Pendidikan Terakhir : S-1
5. Lama Mengajar : 37 Tahun

B. Pertanyaan penelitian

1. Apakah ada rancangan atau program pembelajaran disekolah ini ?
2. Jika ada rancangan atau program pembelajaran apa saja ? Mohon dijelaskan !
3. Apakah ada kebijakan tersendiri dari program yang sudah ada ? Jika ada kebijakan apa saja yang terdapat dalam program tersebut ?
4. Apa saja program pembelajaran yang dilaksanakan dari kebijakan tersebut ?
5. Apakah program pembelajaran tersebut tertuang dalam Pomes, RPPM, RPPH?
6. Bagaimana Langkah-langkah mengintegrasikan program pembelajaran tersebut kedalam kegiatan pembelajaran yang sudah tertuang di Promes, RPPM, RPPH ?

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Guru Kel B TK Muslimat NU 25 Baitul

Mukhlisin

Pertanyaan panduan

A. Identitas diri

1. Nama : Titik Mufidah, S.Mn, S.Pd
2. Jabatan : Guru Kelas
3. Usia : 46 Tahun
4. Pendidikan Terakhir : S-1
5. Lama mengajar : 15 Tahun

B. Pertanyaan penelitian

1. Apakah ada rancangan atau program pembelajaran di sekolah ini?
Jika ada rancangan atau program pembelajaran apa saja ?
2. Apakah program pembelajaran tersebut tertuang dalam Pomes, RPPM, RPPH?
3. Bagaimana Langkah-langkah mengintegrasikan program pembelajaran tersebut kedalam kegiatan pembelajaran yang sudah tertuang di Promes, RPPM, RPPH ?
4. Sekolah ini sudah menerapkan kegiatan melukis di atas air, bagaimanakan pelaksanaan program pembelajaran tersebut ?
5. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran tersebut ?
6. Media apa saja yang digunakan dalam kegiatan melukis diatas air ?
7. Bagaimanakah hasil karya anak-anak ketika melakukan kegiatan melukis di atas air?
8. Adakah lembar penilaian untuk menilai kegiatan anak ketika melakukan kegiatan melukis di atas air ? jika ada lembar penilaian apa saja yang digunakan ?
9. Dalam lembar penilaian tersebut aspek apa saja yang akan dinilai dalam kegiatan melukis di atas air ?

10. Bagaimana kegiatan pembelajaran anak ketika sudah dilakukan penilaian ? apakah kegiatan tersebut dapat menstimulasi perkembangan anak ?

Lampiran 3

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN PENERAPAN PROSES
PEMBELAJARAN MELUKIS DI ATAS AIR DI TK MUSLIMAT NU 25
BAITUL MUKHLASIN**

Aspek Perkembangan	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Stimulasi	Rancangan / Program Sekolah 1. Kebijakan 2. Program Pembelajaran - Promes - RPPM - RPPH	Wawancara dan dokumentasi	Kepala Sekolah dan Guru
	Pelaksanaan 1. Metode 2. Media 3. Hasil Karya	Wawancara, observasi, dokumentasi, dan foto	Guru dan Siswa
	Evaluasi 1. Lembar penilaian 2. Kegiatan pembelajaran 3. Perkembangan	Wawancara dan observasi	Guru

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA DAN PEMADATAN FAKTA

A. Wawancara I

Hari, Tanggal : Selasa, 15 November 2022
Tempat Wawancara : TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin
Nama Informan : Nurul, S.Pdi, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Kode Wawancara : W (wawancara), KS (Kepala Sekolah), Pertanyaan ke -

Kode	Transkrip Pertanyaan	Transkrip Jawaban Partisipan	Pemadatan fakta	Koding
W.KS.1	Apakah ada rancangan atau program pembelajaran disekolah ini ?	<i>“Ya jelas ada, untuk program itu yang jelas awal sekali itu kita melihat kurikulum, kemudian STPPA itu adalah pegangan kami yang utama, kemudian untuk pengembangan dilembaga kami, karena Lembaga kami muslimat dengan kami memakai kurikulum yang dari muslimat dengan mengembangkan 9 bidang kecerdasan.”</i>	Terdapat rancangan atau program pembelajaran STPPA (Standart pencapaian perkembangan anak) adalah pegangan yang utama Berpedoman pada kurikulum Lembaga muslimat NU yang menggunakan 9 kecerdasan	W.KS.1.1a W.KS.1.1b W.KS.1.1c
	Jika ada rancangan atau	<i>“Otomatis untuk penyusunannya</i>	Merancang program tahunan,	W.KS.1.2a

	<p>program pembelajaran apa saja ? Mohon dijelaskan !</p>	<p><i>setelah berpedoman kepada keduanya itu yang tadi STPPA dan kurikulum dari muslimat, ya membuat program tahunan, program semester, program mingguan dan program harian. Juga ada jurnalnya juga, jurnal harian juga ada.”</i></p>	<p>semester, mingguan, harian</p> <p>Berpedoman pada kurikulum dan STPPA.</p>	<p>W.KS.1.2b</p>
	<p>Apakah ada kebijakan tersendiri dari program yang sudah ada ? Jika ada kebijakan apa saja yang terdapat dalam program tersebut ?</p>	<p><i>“Kebetulan disekolah kami ada guru penggerak, la dari guru penggerak ini ada hal-hal baru tentang pembelajaran modelnya, kemudian juga program-programnya. Nah disini kami menerapkan dari guru penggerak itu untuk menuju merdeka belajar. Jadi kami tidak terpaud dari muslimat. Akan tetapi kami mengembangkan sesuai kondisi yang ada di Lembaga kami. Yang jelas ya tetep</i></p>	<p>Menuju merdeka belajar.</p> <p>Melakukan pengembangan sesuai kondisi Lembaga.</p>	<p>W.KS.1.3a</p> <p>W.KS.1.3b</p>

		<i>berpedoman pada kurikulum muslimat, akan tetapi dikembangkan.</i>		
	Apa saja program pembelajaran yang dilaksanakan dari kebijakan tersebut ?	<i>Ada perkembangan khusus dari kebijakan yang ada disekolah yang sudah saya sebutkan tadi, bahwa sekolah kami tetap menggunakan kurikulum muslimat tapi kami kembangkan. Nah disini kami ada pengembangan khusus yaitu muloknya yaa. Maksudnya muatan lokalnya, ada pembelajaran aswaja, dan setiap hari anak-anak sebelum pembelajaran itu ada kegiatan sholat dhuha. Nah itu kami laksanakan setiap hari. Jadi sebelum kegiatan mulai hari senin sampai jumat, yaa itu selalu kamiawali dengan sholat. Setelah sholat dhuha</i>	Pengembangan khusus yaitu pengembangan Mulok (Muatan Lokal) Melakukan kegiatan Islamic setiap pagi senin-jumat.	W.KS.1.4a W.KS.1.4b

		<p><i>kemudian mengembangkan ini surat-surat pendek, do'a do'a harian, kemudian cerita-cerita islami itu kami sampaikan dipagi hari karena pagi hari kan apay aa pola piker anak-anak masih seger masih bersih jadi sangat mudah untuk menerima ap aitu hal-hal yang seperti tadi terutama hal-hal yang Islamic sekali, memang tujuan kami dari anak-anak keluar dari sini itu pondasi islamnya harus kuat dan bisa melaksanakan, bukan hanya teori, seperti sholat, dan Gerakan doa-doanya itu bukan hanya teori tetapi praktek".</i></p>		
	<p>Apakah program pembelajaran tersebut tertuang dalam Pomes, RPPM, RPPH?</p>	<p><i>"Ada otomatis, otomatis karena kan kami ada buku pedomannya, jadi pelaksanaan itu kami</i></p>	<p>Terdapat buku pedoman khusus</p> <p>Semua LKS membuat sendiri</p>	<p>W.KS.1.5a</p> <p>W.KS.1.5b</p>

		<p><i>ada buku pedomannya, buku pedomannya seperti LKS Aswaja itu ada LKS nya, dan untuk LKS LKS yang lain itu kami ya membuat sendiri, jadi sesuai dengan indikator yang akan kita laksanakan dihari itu”.</i></p> <p><i>“pengalaman yang dulu mbak hanum, kami menggunakan LKS yang beli itulo mbak, nah di lks situ banyak indikator yang tidak sesuai, alhasil kita masih metani lagi, kerja doble dan tambah bingung, dari situ kami mencoba membuat LKS sendiri, meskipun dulu banyak Pro dan Kontra di TK-TK se kecamatan kami, bismillah kami nekat mencoba membuat LKS sendiri, Alhamdulillah ternyata lebih enak dan sesuai denga</i></p>		
--	--	---	--	--

		<i>napa yang kita inginkan”</i>		
	Bagaimana Langkah-langkah mengintegrasikan program pembelajaran tersebut kedalam kegiatan pembelajaran yang sudah tertuang di Promes, RPPM, RPPH ?	<i>“Langkah-langkahnya ya jelas kita harus ada rapat guru dulu, rapat interen guru. Rapat interen guru itu hamper kita laksanakan setiap hari, maksudnya setiap ada hal baru atau kami habis menerima seminar atau apa apa itu biasanya kita rapatkan. ohiya kegiatan melukis di atas air ini awalnya kami mendapatkan ilmu melalui seminar atau pelatihan gitu dikarenakan se kecamatan pakis belum ada yang menerapkan kegiatan ini, mungkin yak arena repot dan banyak gagalnya, karena kan kegiatan ini perlu ilmu a mbak, begitu. Nah setelah kami mendapatkan</i>	Melakukan rapat intern guru setiap hari. Hanya Sekolah TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin yang menerapkan kegiatan melukis di atas air se kecamatan pakis. Terdapat jurnal harian guru dan jurnal harian KBM.	W.KS.1.6a W.KS.1.6b W.KS.1.6c

		<p><i>ilmu tadi tentunya akan langsung kita buat program tidak hanya bentuk teori tidak, langsung kami laksanakan dan kami sosialisasikan ke anak-anak. Jadi karena kami benar-benar pengen untuk menuju merdeka belajar itu ya otomatis info-info yang kami terima hari ini ya harus dilaksanakan semampunya. Jadi seperti RPPH, RPPM, PROTA PROMES, otomatis ada perubahan jadi hanya pengembangan saja. Jadi hasil-hasil itu kami tulis. Jadi kami itu selain ada apa itu didokumentasikan program tahunan juga ada jurnal-jurnal harian. Jadi jurnal harian itu ada jurnal kegiatan guru, juga ada jurnal harian KBM”.</i></p>		
--	--	--	--	--

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA DAN PEMADATAN FAKTA

A. Wawancara 2

Hari, Tanggal : Selasa, 15 November 2022
 Tempat Wawancara : TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin
 Nama Informan : Titik Mufidah, S.Mn, S.Pd
 Jabatan : Guru Kelas
 Kode Wawancara : W (wawancara), GSB (Guru Kelas B), Pertanyaan
 ke -

Kode	Transkrip Pertanyaan	Transkrip Jawaban Partisipan	Pemadatan fakta	Koding
W.GSB.1	Apakah ada rancangan atau program pembelajaran di sekolah ini? Jika ada rancangan atau program pembelajaran apa saja ?	<i>“Ya rancangan berupa RPP, kita awali dengan PROTA dulu jelas, dari 4 kompetensi itu, dari kompetensi KI-1, KI-2 sampai KI-4 itu, dari 4 kompetensi 4 itu terus kita kembangkan lagi menjadi program semester, program semester kita bagi menjadi program mingguan dan program harian”.</i>	Merancang RPP dari 4 kompetensi.	W.GSB.1a
	Apakah program pembelajaran tersebut tertuang dalam Pomes, RPPM, RPPH ?	<i>“Iya semua program iti tentunya tertuang dalam promes, RPPM, dan RPPH”.</i>	Semua program tertuang salam promes, RPPM, RPPH.	W.GSB.1b

	<p>Bagaimana Langkah-langkah mengintegrasikan program pembelajaran tersebut kedalam kegiatan pembelajaran yang sudah tertuang di Promes, RPPM, RPPH ?</p>	<p><i>“Kita biasanya dari sini dulu mbak, ya betul pecahan dari situ tapi kalau bisa memang apa yang ada didalam kompetensi dasar yang sudah ada didalam tahunan itu kita turunkan semua, semua kalau bisa kita bagi sesuai tema gitulo mbak. Nah berarti kita bagi dulu, untuk protanya ke promes di promes itu nanti kita bagi sesuai tema, dimana yang kita masukkan kedalam tema ini-tema ini. Untuk KD mungkin semua tapi kalo indikator kan tidak. Nanti ada rapat kurikulum waktu kita mau untuk Menyusun KTSP, nanti kita masukkan ke dokumen 2, itu nanti jelas ada rapat kurikulum ada berita acara untuk Menyusun rancangan program”.</i></p>	<p>Program tahunan diturunkan kedalam sesuai dengan tema.</p> <p>Ada rapat kurikulum KTSP, berita acara untuk menyusun program.</p>	<p>W.GSB.1c</p> <p>W.GSB.1d</p>
--	---	--	---	---------------------------------

W.GSB.2	<p>Sekolah ini sudah menerapkan kegiatan melukis di atas air, bagaimanakan pelaksanaan program pembelajaran tersebut ?</p>	<p><i>“Di sekolah ini sudah melakukan kegiatan melukis di atas air sejak 2019, program itu disusun berdasarkan tema kebetulan kan tema kita saat itu Air, Api dan Udara dengan subtema Air, jadi tentunya disesuaikan dengan tema. Hampir semua program yang ada pasti disesuaikan dengan tema. Kegiatan kan harus sesuai dengan tema dan subtema”.</i></p> <p><i>“program disekolah ini sebenarnya banyak, Cuma itu pilihan yang kita pilih sesuai dengan subtema tadi. Programnya kan gak hanya melukis di atas air, semua program yang ada disini sesuai dengan tema”.</i></p>	<p>Sudah melakukan kegiatan melukis di atas air.</p> <p>Kegiatan melukis di atas air disusun berdasarkan tema air, api, udara, subtema air.</p> <p>Banyak program yang dilakukam untuk stimulasi anak usia dini. Melukis di atas air ini adalah salah satu kegiatan di TK tersebut.</p> <p>Semua kegiatan di TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin sudah sesuai dengan tema dan subtema.</p>	<p>W.GSB.2a</p> <p>W.GSB.2b</p> <p>W.GSB.2c</p> <p>W.GSB.2d</p>
	<p>Metode apa yang digunakan dalam</p>	<p><i>“Metode yang digunakan yaitu</i></p>	<p>Kegiatan melukis di atas air</p>	<p>W.GSB.2e</p>

	<p>pembelajaran tersebut ?</p>	<p><i>menggunakan metode saintifik”.</i> <i>“hasilnya menggunakan hasil karya dan unjuk kerja, untuk hasil prodaknya. Tapi kalometodenya kita ya pakai saintifik”.</i> <i>“hasil kerja dan unjuk karya kan untuk assessment, tapi juga ada assessment observasi bagi anak yang gak itu”.</i></p>	<p>menggunakan metode saintifik.</p>	
	<p>Media apa saja yang digunakan dalam kegiatan melukis diatas air?</p>	<p><i>“Untuk media pembelajarannya ya ada air, ada pewarna, cat akrilik atau cat minyak, terus ada kertas untuk melapisi, ada kuas ada koran untuk alas, cat kayu juga bisa, kita waktu itu bekasnya ngecat kayaknya cat kayu cat besi. Pokoknya catnya yang tidak menyatu dengan air yang mengandung minyak. Pokoknya yang mengandung minyak</i></p>	<p>Media pembelajaran : air, pewarna, cat, lidi, wadah, kertas.</p> <p>Melihat bahwasannya sifat air itu tidak menyatu dengan minyak.</p>	<p>W.GSB.2f</p> <p>W.GSB.2g</p>

		<p><i>catnya, jadi kan sama air tidak bisa Bersatu. Kita lihat sifat air tadi, itukan bisa masuk dalam pembelajaran saintifik itu tad ikan sifatnya air bagaimana? Tidak menyatu dengan air, itu bisa masuk di sifat air”.</i></p>		
	<p>Bagaimanakah hasil karya anak-anak ketika melakukan kegiatan melukis di atas air ?</p>	<p><i>“karena kegiatan tersebut dilakukan waktu 2019, kemudian pandemi, dan sekolah kita juga sempat terkena banjir, akhirnya banyak berkas-berkas, atau bahkan foto-foto kegiatan anak-anak yang hilang, ada hanya satu itu saja. Ada beberapa juga di Gudang, tapi juga masih nyari”.</i></p>	<p>Banyak data yang hilang akibat banjir.</p>	<p>W.GSB.2h</p>
<p>W.GSB.3</p>	<p>Adakah lembar penilaian untuk menilai kegiatan anak ketika melakukan kegiatan melukis</p>	<p><i>“observasi, unjuk kerjam hasil karya. Anekdote juga bisa, catatan anekdot juga ada di penilaian”.</i></p>	<p>Assessment menggunakan hasil karya, unjuk kerja, observasi, catatan anekdot.</p>	<p>W.GSB.3a</p>

	di atas air ? jika ada lembar penilaian apa saja yang digunakan ?			
	Dalam lembar penilaian tersebut aspek apa saja yang akan dinilai dalam kegiatan melukis di atas air?	<i>“untuk anekdot yang dinilai ya catatan anekdotnya, yang terjadi, peristiwa yang terjadi, apa yang dikatakan anak. Kalau observasi itu tentang proses. Yang kita nilai prosesnya. Nah untuk unjuk kerja dan hasil karya yang kita nilai hasilnya, prodaknya. Untuk observasi ikut dalam penilaian proses, yang hasil karya sama unjuk kerja kita hasilnya. Jadi pada penilaian KI 4 keterampilan. Kalau di observasi ini di KI 3 di pengetahuannya. Untuk penilaian observasi ada lembar observasinya”.</i>	Bisa semua aspek masuk dalam penilaian. Hasil karya dan unjuk kerja masuk pada KI 4 keterampilan. Observasi masuk pada KI 3 pengetahuan.	W.GSB.3b W.GSB.3c W.GSB.3d
	Bagaimana kegiatan pembelajaran	<i>“oh iya, bisa menstimulasi untuk visualnya, warna.</i>	Kegiatan melukis di atas air dapat	W.GSB.3e

	<p>anak ketika sudah dilakukan penilaian ? apakah kegiatan tersebut dapat menstimulasi perkembangan anak ?</p>	<p><i>Jadi dia mengetahui warna, untuk pengetahuan ini penilaian stimulasi itu biar anak tau warna itulo mbak, Bahasa juga bisa, seni masuk, motoric juga masuk cara kerjanya dia cara dia meneteskan pewarnanya itu juga menstimulasi motoric halusnya dia. Jadi nanti juga cara memegang kuas yang betul bagaimana, ini sebenarnya buka kuas yang kuas, anu mbak oposee, sodone jutik ikulo, nahhh lidii itulo mbak, nah itu untuk stumulus motoric halus, mengenal warna juga bisa kognitif, pencampuran warnanya juga masuk seni”.</i></p> <p><i>“anak-anak memulainya langsung diciprat-ciprat bebas, terserah anak mau</i></p>	<p>menstimulasi visual.</p> <p>Motorik halus : anak menuangkan warna kedalam air dan cara memegang lidi.</p>	<p>W.GSB.3f</p>
--	--	--	--	-----------------

		<i>memulainya seperti apa “.</i>		
--	--	--------------------------------------	--	--

Kepala Sekolah dan Guru Kelompok B

No Coding	Ide Pokok	Kategori
W.KS.1.1a	Terdapat rancangan atau program pembelajaran	Program Pembelajaran
W.GSB.1a	Merancang RPP dari 4 kompetensi.	
W.GSB.1b	Semua program tertuang dalam promes, RPPM, RPPH.	
W.GSB.1c	Program tahunan diturunkan kedalam sesuai dengan tema.	
W.GSB.2h	Banyak data yang hilang akibat banjir.	
W.KS.1.1b	STPPA (Standart pencapaian perkembangan anak) adalah pegangan yang utama	STPPA
W.KS.1.2b	Berpedoman pada kurikulum dan STPPA.	
W.KS.1.1c	Berpedoman pada kurikulum Lembaga muslimat NU yang menggunakan 9 kecerdasan	Kurikulum Muslimat
W.GSB.1d	Ada rapat kurikulum KTSP, berita acara untuk menyusun program.	
W.KS.1.2a	Merancang program tahunan, semester, mingguan, harian	Merancang Program
W.KS.1.3a	Menuju merdeka belajar.	Merdeka Belajar
W.KS.1.3b	Melakukan pengembangan sesuai kondisi Lembaga	Pengembangan
W.KS.1.4a	Pengembangan khusus yaitu pengembangan Mulok (Muatan Lokal)	Pengembangan Mulok
W.KS.1.4b	Melakukan kegiatan Islamic setiap pagi senin-jumat.	

W.KS.1.5a	Terdapat buku pedoman khusus	Buku Pedoman
W.KS.1.5b	Semua LKS membuat sendiri	
W.KS.1.6a	Melakukan rapat intern guru setiap hari.	Rapat
W.KS.1.6c	Terdapat jurnal harian guru dan jurnal harian KBM.	Jurnal harian
W.KS.1.6b	Hanya Sekolah TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin yang menerapkan kegiatan melukis di atas air se kecamatan pakis.	Melukis Di Atas Air
W.GSB.2a	Sudah melakukan kegiatan melukis di atas air.	
W.GSB.2b	Kegiatan melukis di atas air disusun berdasarkan tema air, api, udara, subtema air.	
W.GSB.2e	Kegiatan melukis di atas air menggunakan metode saintifik.	
W.GSB.2f	Media pembelajaran : air, pewarna, cat, lidi, wadah, kertas.	
W.GSB.2g	Melihat bahwasannya sifat air itu tidak menyatu dengan minyak.	
W.GSB.2c	Banyak program yang dilakukam untuk stimulasi anak usia dini. Melukis di atas air ini adalah salah satu kegiatan di TK tersebut.	
W.GSB.2d	Semua kegiatan di TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin sudah sesuai dengan tema dan subtema.	
W.GSB.3e	Kegiatan melukis di atas air dapat menstimulasi visual.	Stimulasi

W.GSB.3f	Motorik halus : anak menuangkan warna kedalam air dan cara memegang lidi.	
W.GSB.3a	Assesment menggunakan hasil karya, unjuk kerja, observasi, catatan anekdot.	Assesment (penilaian)
W.GSB.3b	Bisa semua aspek masuk dalam penilaian.	
W.GSB.3c	Hasil karya dan unjuk kerja masuk pada KI 4 keterampilan.	
W.GSB.3d	Observasi masuk pada KI 3 pengetahuan.	

Selective coding

No Coding	Ide Pokok	Kategori	Selective coding
W.KS.1.1a	Terdapat rancangan atau program pembelajaran	Program Pembelajaran	Program-program yang memuat kegiatan melukis di atas air
W.GSB.1a	Merancang RPP dari 4 kompetensi.		
W.GSB.1b	Semua program tertuang salam promes, RPPM, RPPH.		
W.GSB.1c	Program tahunan diturunkan kedalam sesuai dengan tema.		
W.GSB.2h	Banyak data yang hilang akibat banjir.		
W.KS.1.1b	STPPA (Standart pencapaian perkembangan anak) adalah pegangan yang utama	STPPA	

W.KS.1.2b	Berpedoman pada kurikulum dan STPPA.		
W.KS.1.1c	Berpedoman pada kurikulum Lembaga muslimat NU yang menggunakan 9 kecerdasan	Kurikulum Muslimat	
W.GSB.1d	Ada rapat kurikulum KTSP, berita acara untuk menyusun program.		
W.KS.1.2a	Merancang program tahunan, semester, mingguan, harian	Merancang Program	
W.KS.1.3a	Menuju merdeka belajar.	Merdeka Belajar	
W.KS.1.3b	Melakukan pengembangan sesuai kondisi Lembaga	Pengembangan	
W.KS.1.4a	Pengembangan khusus yaitu pengembangan Mulok (Muatan Lokal)	Pengembangan Mulok	
W.KS.1.4b	Melakukan kegiatan Islamic setiap pagi senin-jumat.		
W.KS.1.5a	Terdapat buku pedoman khusus	Buku Pedoman	
W.KS.1.5b	Semua LKS membuat sendiri		
W.KS.1.6a	Melakukan rapat intern guru setiap hari.	Rapat	
W.KS.1.6c	Terdapat jurnal harian guru dan jurnal harian KBM.	Jurnal harian	

W.KS.1.6b	Hanya Sekolah TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin yang menerapkan kegiatan melukis di atas air se kecamatan pakis.	Melukis Di Atas Air	Kegiatan melukis di atas air
W.GSB.2a	Sudah melakukan kegiatan melukis di atas air.		
W.GSB.2b	Kegiatan melukis di atas air disusun berdasarkan tema air, api, udara, subtema air.		
W.GSB.2e	Kegiatan melukis di atas air menggunakan metode saintifik.		
W.GSB.2f	Media pembelajaran : air, pewarna, cat, lidi, wadah, kertas.		
W.GSB.2g	Melihat bahwasannya sifat air itu tidak menyatu dengan minyak.		
W.GSB.2c	Banyak program yang dilakukam untuk stimulasi anak usia dini. Melukis di atas air ini adalah salah satu kegiatan di TK tersebut.		
W.GSB.2d	Semua kegiatan di TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin sudah sesuai dengan tema dan subtema.		

W.GSB.3e	Kegiatan melukis di atas air dapat menstimulasi visual.		
W.GSB.3f	Motorik halus : anak menuangkan warna kedalam air dan cara memegang lidi.		
W.GSB.3a	Assesment menggunakan hasil karya, unjuk kerja, observasi, catatan anekdot.	Assesment (penilaian)	
W.GSB.3b	Bisa semua aspek masuk dalam penilaian.		
W.GSB.3c	Hasil karya dan unjuk kerja masuk pada KI 4 keterampilan.		
W.GSB.3d	Observasi masuk pada KI 3 pengetahuan.		

Lampiran 6

Dokumentasi Hasil Penelitian



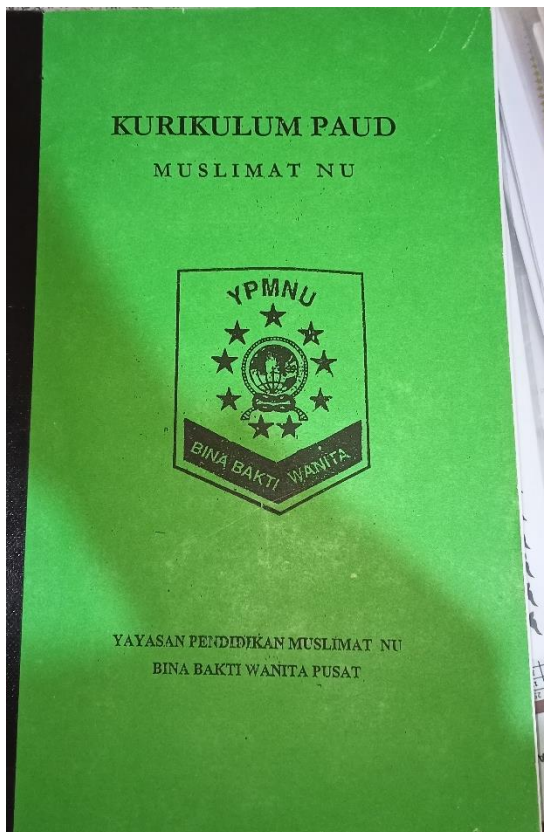
Gambar 1.1 : wawancara Bersama guru kelompok B TKM NU 25 Baitul Mukhlisin



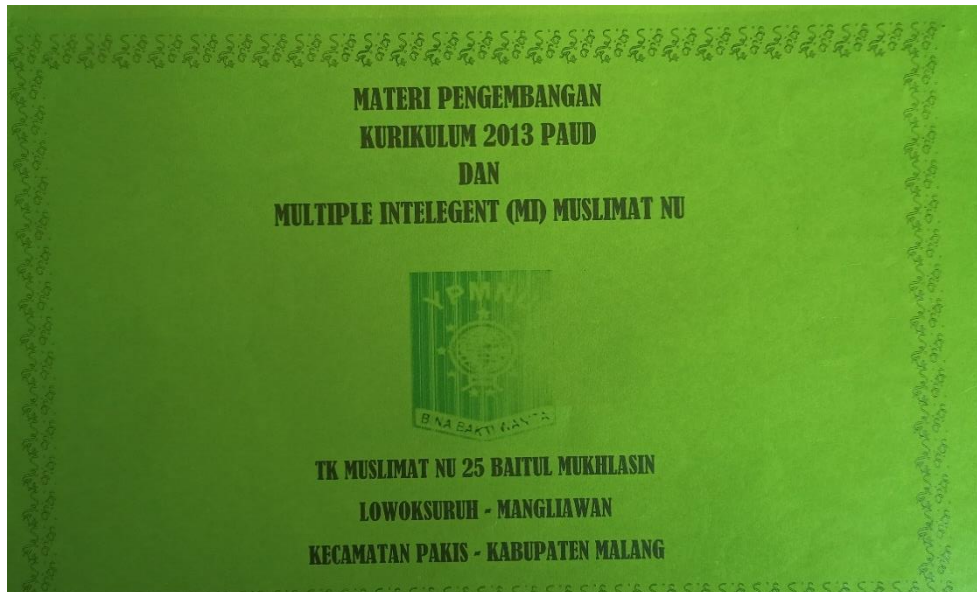
Gambar1.2 : wawancara Bersama Ibu Kepala Sekolah TKM NU 25 Baitul Mukhlisin



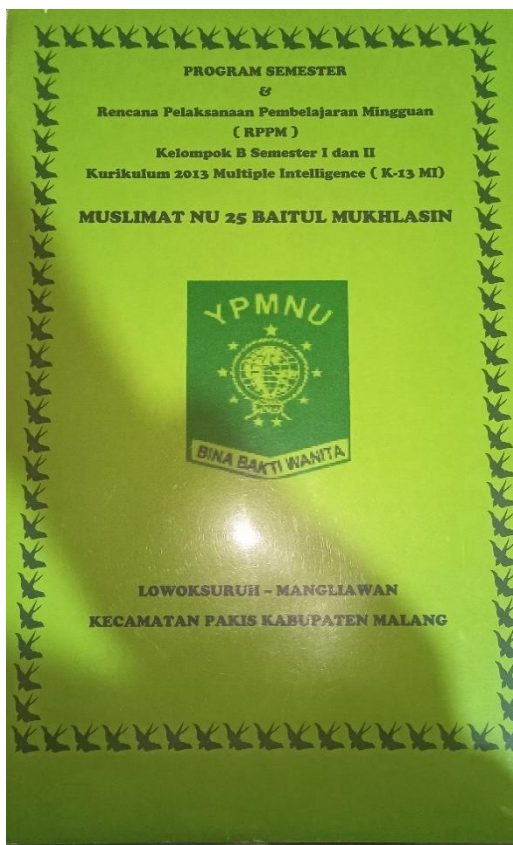
Gambar1.3 : Bersama ibu Kepala TK



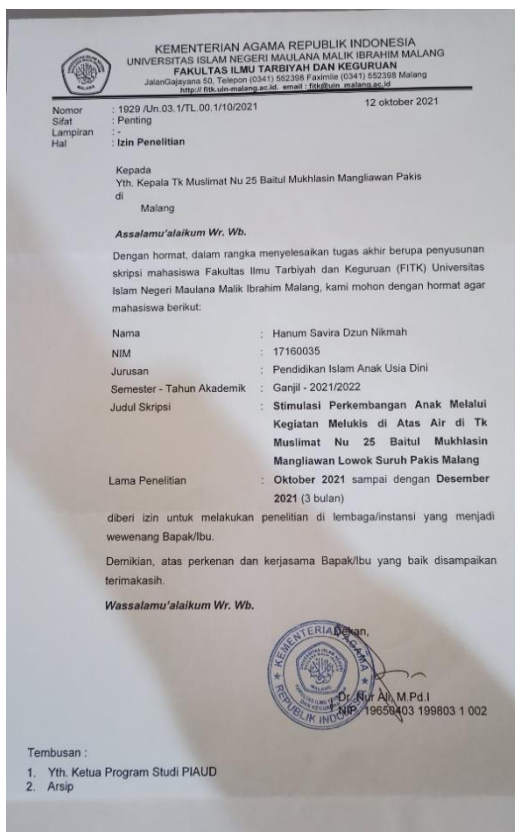
Gambar 1.4 : Kurikulum Muslimat



Gambar 1.5 : Standart Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)



Gambar 1.6 : Program Semester Kelompok B



Gambar 1.7 : Surat Izin Penelitian

LAMPIRAN
INSTRUMEN VALIDASI

Lembar Validasi Instrumen Wawancara dan Observasi Stimulasi Perkembangan Anak Melalui Kegiatan Melukis Di Atas Air Di TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin

Nama Validator : Sandy Tegariyani Putri S.,M.Pd
NIP : 198802142019032011
Jabatan : Dosen
Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Tanggal Pengisian :

A. PENGANTAR
Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi instrumen wawancara dan observasi. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi Validator dan mengisi lembar validasi ini

B. PETUNJUK

a. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan yang diberikan tanda () pada kolom skala penilaian sebagai berikut.
5= Sangat Baik 2= Kurang Baik
4= Baik 1= Tidak Baik
3= Cukup Baik

b. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. PENILAIAN


Aspek	Indikator	Skala Penilaian					
		1	2	3	4	5	Ket
Kejelasan	1. Kejelasan judul lembar angket				✓		
	2. Kejelasan butir-butir-pernyataan				✓		
	3. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf				✓		
	4. Kesesuaian setiap paragraph penulisan				✓		
Bahasa	5. Penulisan sesuai dengan EYD				✓		

	6. Kesederhanaan struktur kalimat dalam pertanyaan				✓		
	7. Pedoman wawancara menggunakan Bahasa yang komunikatif				✓		
Isi	8. Kebenaran materi/isi				✓		
	9. Dikelompokkan dalam bagian-bagian yang logis				✓		
	10. Kesesuaian dengan topik yang dipilih				✓		

D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN
Sudah la cukup untuk mencari data

E. KESIMPULAN
Mohon diingkar atau tulis kesesuaian penilaian dari Bapak/Ibu

1. Layak digunakan untuk uji tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji setelah direvisi
3. Tidak layak untuk digunakan untuk uji coba

Malang, 3 November 2022
Validator

Sandy Tegariyani Putri S., M.Pd
NIP. 198802142019032011

Gambar 1.8 : Instrumen Validasi yang sudah di setujui Dosen Validator

Pedoman Wawancara untuk Guru

Nama Guru : Titik Mupidah, S.Mn, S.Pd
Kelompok :
Tempat :
Hari/Tanggal :
Jam :

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1.	Stimulasi	Apakah ada rancangan atau program pembelajaran di sekolah ini? Jika ada rancangan atau program pembelajaran apa saja? Jelaskan! Apakah program pembelajaran tersebut tertuang dalam Promes, RPPM dan RPPH? Dan bagaimana Langkah-langkah mengintegrasikan program pembelajaran tersebut kedalam kegiatan pembelajaran yang sudah tertuang di Promes, RPPM, dan RPPH?	ada awal prota & kompetensi
2.	Kegiatan Melukis Di Atas Air	Sekolah ini sudah menerapkan kegiatan melukis di atas air, bagaimanakah pelaksanaan program pembelajaran tersebut? Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran tersebut?	Program disusun berdasarkan tema. Program pilihan. minitipik. hasil unjuk kerja & hasil karya.

		Media apa saja yang digunakan dalam kegiatan melukis di atas air? Bagaimanakah hasil karya anak-anak Ketika melakukan kegiatan melukis di atas air?	air, Pewarna Airilik, Marga. Marga.
3.	Evaluasi	Adakah lembar penilaian untuk menilai kegiatan anak Ketika melakukan kegiatan melukis di atas air? Jika ada lembar penilaian apa saja yang digunakan? Dalam lembar penilaian tersebut aspek apa saja yang akan dinilai dalam kegiatan melukis di atas air? Bagaimana kegiatan pembelajaran anak ketika sudah dilakukan penilaian? Apakah kegiatan tersebut dapat menstimulasi perkembangan anak?	ada proses dia mengartikan observasi, unjuk kerja, hasil karya, Anekdot. dalam hal visual.

Gambar 1.9 : Hasil wawancara dengan guru kelompok B

Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

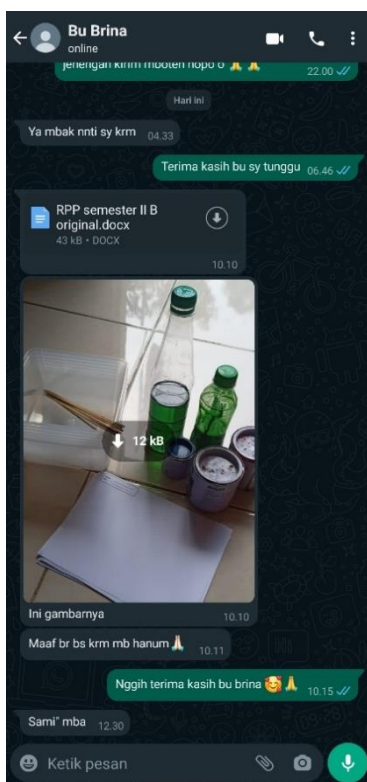
Nama Kepala Sekolah : Nurul, S. Pd, S. Pd
Tempat :
Hari/Tanggal :
Jam :

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1.	Stimulasi	Apakah ada rancangan atau program pembelajaran di sekolah ini? Jika ada rancangan atau program pembelajaran apa saja? Jelaskan! Apakah ada kebijakan tersendiri dari program yang sudah ada? Jika ada kebijakan apa saja yang terdapat dalam program tersebut? Apa saja program pembelajaran yang dilaksanakan dari kebijakan tersebut? Apakah program pembelajaran tersebut tertuang dalam Promes, RPPM dan RPPH? Dan bagaimana Langkah-langkah mengintegrasikan program pembelajaran tersebut kedalam kegiatan pembelajaran yang sudah tertuang di Promes, RPPM, dan RPPH?	ada melihat kurikulum, kita manakur kurikulum di rumah & bingung kecerdasan. di guru penggerak -> hasil baru. & penerapan guru penggerak. mengembangkan. - merdeka belajar. Dongkembangan Nuhus. Nuhus -> Agwaya, Ekolat Shuka. -> Surat Pember. -> 2022 hari ini, cerita 1000 hari. & LKS, dan. papar (wawancara) -> wawancara setiap hari. -> awal tahun ada. -> bisa kembali. & Journal harian -> keag. guru -> Kbm.

Gambar 1.10 : Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 2.1 : Kegiatan Sholat Dhuha



Gambar 2.2 : Peneliti Meminta file RPP kepada guru pendamping kelompok B



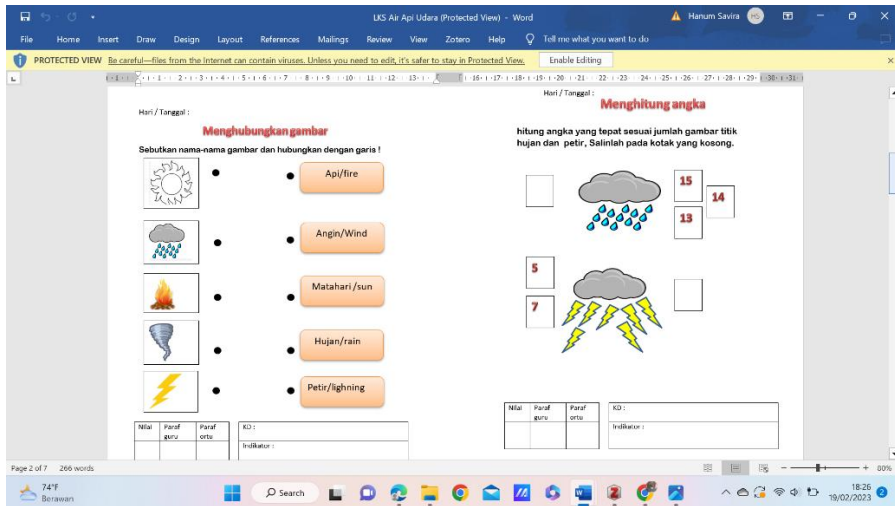
Gambar 2.3 : kegiatan melukis di atas air



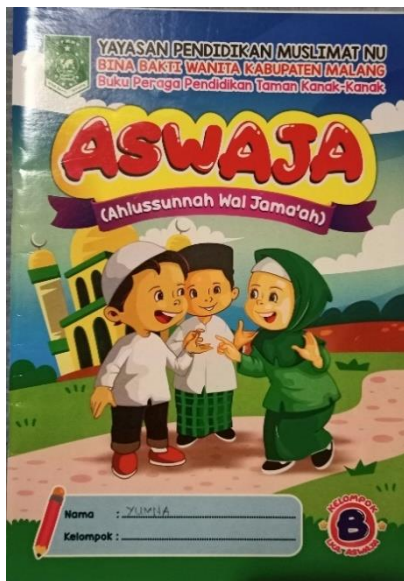
Gambar 2.4 : Bahan-bahan yang digunakan untuk melukis di atas air



Gambar 2.5 : Hasil Kegiatan melukis di atas air



Gambar 3.1 : Contoh LKS air api udara (Lembaga membuat sendiri)



Gambar3.2 : LKS Aswaja

LAPORAN PERKEMBANGAN HARIAN SISWA KELOMPOK B TAHUN PELAJARAN 2018 - 2019

MINGGU : 2 / 15 HARI/TANGGAL : Selasa, 19 Juni 2019 SEMESTER : II (Cekas) TEMA/SUB TEMA : Air, Api, Udara / Api

No	Nama Siswa	Peningkatan										Kemampuan										
		WOTW	MANAP	MINAT	WOTW	MANAP	MINAT	WOTW	MANAP	MINAT	WOTW	MANAP	MINAT	WOTW	MANAP	MINAT	WOTW	MANAP	MINAT	WOTW	MANAP	MINAT
1	ADILY	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	BAKAR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	BARAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	BAZAL	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	BEAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	BEKSI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	ASTRA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	INDU	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	PUTRI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	WANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	RAO	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	RAHATU	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	FASTA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	ARYA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	DHENDH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	NAPWANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	ANDRA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

ANECDOTAL RECORD	
Motivasi	NAMA YANG DIAMATKAN ANAK
M - Menerima	Zhehil - mendorong anak berebut
PO - Peran Dominan	tempat sholat akhirnya mau
SM - Saling Menantu	memukul sholat (dipercaya)
E - Ekspresi B - Bicara NI - Nalar SD - Saling Bina MI - Misi S - Saja IT - Inga Tahu TS - Tidak Tahu	NAMA YANG DIAMATKAN ANAK
	Nafi - memukul Zhehil karena main
	pergi tempat sholat zhehil

Indikator Pencapaian Perkembangan Anak				
Spiritual	Inter personal	Intra personal	Linguistik	Logis matematis
- mampu menghargai dan menghormati orang lain	- bekerja sama	- mandiri	- merespon perintah	- membuat benda-benda
(1.3.1.1)	(2.2.1)	(3.2.1)	(4.3.10.1)	(5.3.6.1)
Visual Spasial	Naturalis	Body kinestetik	Musikal	
- mampu menggambar	- menggambar	- menggambar	- menggambar	
(6.4.6.1)	(7.3.8.1)	(8.3.3.3)	(9.3.15.2)	

Gambar 5.1 : Lembar Penilaian kegiatan melukis di atas air tahun 2019

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPPH)
SATUAN PENDIDIKAN TK MUSLIMAT NU 25 BAITUL MUKHLASIN
TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019

Kelompok / Usia : 5 - 6 Tahun
Semester/Mingguan : II / 2
Hari/ Tanggal : Jum'at, 21 Juni 2019
Tema/Sub tema/Sub-sub tema : Air,api,udara/Air/Benda cair

Kompetensi Dasar (KD):
1.3.1 - 2.2.5 - 3.2.14 - 4.4.10 - 5.3.6 - 6.4.6 - 7.3.8 - 8.3.3 - 9.3.15

Materi dalam kegiatan :

- Sholat Dhuha
- Melukis di atas air
- Sikap santun
- Macam-macam air
- Mengetahui banyak sedikit
- Menggunakan teknologi sederhana
- Benda cair
- Memang air ke dalam wadah
- Melukis diatas air

Indikator Ketercapaian Perkembangan :

- (NAM/Spiritual, 1.3.1.3) Anak mampu melakukan gerakan sholat
- (SOSEM/Intra personal, 2.2.5.1) Anak mampu mengerjakan tugas sendiri
- (SOSEM/Interpersonal, 3.2.14.2) Anak mampu berbahasa santun
- (BHS/ Linguistik, 4.3.10.3) Anak mampu merespon dan menyimak
- (KOG/ Logis matematis, 5.3.6.1) Anak mampu mengenal banyak sedikit
- (KOG/ Visual, 6.4.6.3) Anak mampu menggunakan teknologi sederhana
- (KOG/ Naturalis, 7.3.8.1) Anak mampu menyebutkan benda di alam sekitar
- (FM/ Body, 8.4.3.5) Anak mampu menuang air ke dalam wadah tidak tumpah
- (SEN/ Musical, 9.3.15.14) Anak mampu melukis di atas air

Media / Sumber Belajar :
Air, Bensin, Cat besi, Lembar kerja

Langkah Kegiatan :

- Sholat Dhuha

I.PEMBUKAAN (30 menit)

- Berdoa sebelum belajar
- Mengucapkan Syahadat

II.INTI (60 menit)

- Mengamati**
 - Air, bensin, cat besi
- Menanya**
 - Macam-macam benda cair
- Mengumpulkan informasi**
 - Guru bercakap-cakap tentang macam - macam benda cair
 - Guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan hari ini
- Menalar**
 - Anak mampu menyebutkan macam - macam benda cair
- Mengkomunikasikan**
 - Anak mampu melukis di atas air

Recalling

- Menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan anak
- Mengutarakan konsep tentang macam - macam air

III.ISTIRAHAT (30)

SOP Istirahat

IV.PENUTUP (30)

- Menanyakan perasaan anak selama bermain hari ini
- Berdiskus kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
- Berdoa setelah belajar, salam

Malang, 21 Juni 2019

Kepala TK Muslimat NU 25 Baitul Mukhlisin Guru Kelompok B

Nurul S. Pd, S. Pd Nurul S. Pd, S. Pd

Gambar 5.2 : RPPH tahun 2019



Gambar 5.3 : hasil kegiatan melukis di atas air pada tahun 2019

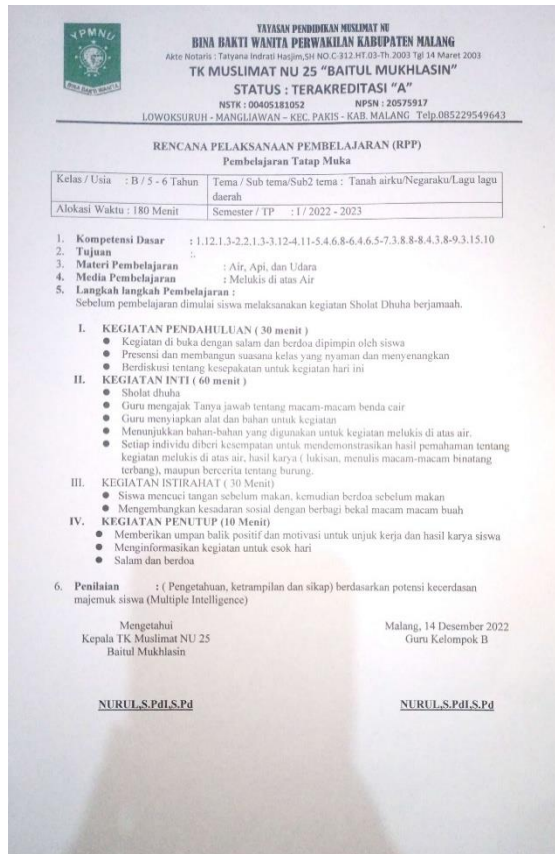
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)

Satuan Pendidikan : TK Muslimat NU 25 Bahul Mukhlesin
 Semester/Bulan/Minggu : II / Juni / 2
 Tema : Air, Api, Udara
 Sub Tema : Air, Api, Udara
 Usia/Kelompok : 5 - 6 Tahun / B

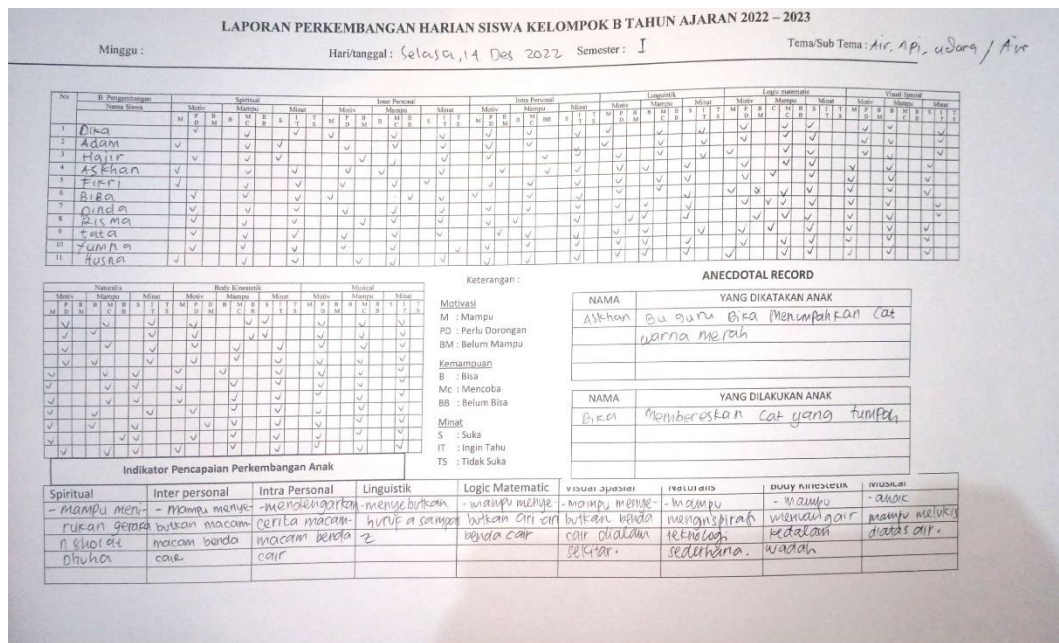
KD	Muatan Materi	Rencana Kegiatan
KD 1.3.1 - 1.4.8 - 1.4.11 - 1.4.7 (Spiritual Intelligence/ Nilai Agama & Moral)	<ul style="list-style-type: none"> Surat-surat pendek Dua kalimat Syahadat Doa Harian Mengenal Ulama dan Wali Songo Melakukan gerakan sholat 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca surat Al Lahab Mengucapkan Dua kalimat Syahadat Mengucapkan niat Wudhu Mengenal wali songo Melaksanakan sholat Dluha
KD 2.2.1 - 2.2.7 - 2.4.4 - 2.4.14 - 2.2.6 (Intra personal/ Sosial Emosional)	<ul style="list-style-type: none"> Perilaku hidup sehat Memiliki sikap disiplin Menolong diri untuk hidup sehat Mengenal kebutuhan diri 	<ul style="list-style-type: none"> Mencuci tangan setelah kegiatan Menunggu giliran wudhu Mengenal bahaya api Mengenal manfaat api Mampu mengerjakan tugas
KD 3.2.10 - 3.2.11 - 3.2.12 - 3.2.14 (Interpersonal/ Sosial Emosional)	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki sikap menghargai Mau bekerjasama Memiliki reaksi emosi diri secara wajar Memiliki sikap santun 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak membuang sampah di sungai Bekerjasama menggambar gelas Mau mengucapkan maaf Mendengarkan cerita Tanya jawab macam-macam benda cair
KD 4.3.10 - 4.3.11 (Linguistik/ Bahasa)	<ul style="list-style-type: none"> Macam - macam air Kata berawalan huruf "a" Simbol Huruf A sampai Z 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab pertanyaan tentang macam - macam air Memperhatikan penjelasan bu guru tentang sumber panas Menulis kata berawalan "a" Menunjuk berbagai simbol huruf Menunjukkan reaksi menyimak dan merespon
KD 5.3.5 - 5.3.6 (Logic Matematis/ Kognitif)	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal dan mengklasifikasi benda - benda disekitarnya 	<ul style="list-style-type: none"> Percobaan memasukkan benda ke dalam air Menyebutkan warna api Menyebutkan sumber api Membedakan bentuk air, api, udara Menunjukkan banyak sedikit
KD 6.3.6	<ul style="list-style-type: none"> Benda padat, cair Macam-macam tempat air 	<ul style="list-style-type: none"> Mengelompokkan benda padat dan cair Menyebutkan sumber panas

Gambar 5. 4 : RPPM 2022

KD	Muatan Materi	Rencana Kegiatan
KD 1.3.1 - 1.4.8 - 1.4.11 - 1.4.7 (Spiritual Intelligence/ Nilai Agama & Moral)	<ul style="list-style-type: none"> Surat-surat pendek Dua kalimat Syahadat Doa Harian Mengenal Ulama dan Wali Songo Melakukan gerakan sholat 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca surat Al Lahab Mengucapkan Dua kalimat Syahadat Mengucapkan niat Wudhu Mengenal wali songo Melaksanakan sholat Dluha
KD 2.2.1 - 2.2.7 - 2.4.4 - 2.4.14 - 2.2.6 (Intra personal/ Sosial Emosional)	<ul style="list-style-type: none"> Perilaku hidup sehat Memiliki sikap disiplin Menolong diri untuk hidup sehat Mengenal kebutuhan diri 	<ul style="list-style-type: none"> Mencuci tangan setelah kegiatan Menunggu giliran wudhu Mengenal bahaya api Mengenal manfaat api Mampu mengerjakan tugas
KD 3.2.10 - 3.2.11 - 3.2.12 - 3.2.14 (Interpersonal/ Sosial Emosional)	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki sikap menghargai Mau bekerjasama Memiliki reaksi emosi diri secara wajar Memiliki sikap santun 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak membuang sampah di sungai Bekerjasama menggambar gelas Mau mengucapkan maaf Mendengarkan cerita Tanya jawab macam-macam benda cair
KD 4.3.10 - 4.3.11 (Linguistik/ Bahasa)	<ul style="list-style-type: none"> Macam - macam air Kata berawalan huruf "a" Simbol Huruf A sampai Z 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab pertanyaan tentang macam - macam air Memperhatikan penjelasan bu guru tentang sumber panas Menulis kata berawalan "a" Menunjuk berbagai simbol huruf Menunjukkan reaksi menyimak dan merespon
KD 5.3.5 - 5.3.6 (Logic Matematis/ Kognitif)	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal dan mengklasifikasi benda - benda disekitarnya 	<ul style="list-style-type: none"> Percobaan memasukkan benda ke dalam air Menyebutkan warna api Menyebutkan sumber api Membedakan bentuk air, api, udara Menunjukkan banyak sedikit
KD 6.3.6	<ul style="list-style-type: none"> Benda padat, cair Macam-macam tempat air 	<ul style="list-style-type: none"> Mengelompokkan benda padat dan cair Menyebutkan sumber panas



Gambar 5.5 : RPPH kegiatan melukis di atas air th 2022



Gambar 5.6 : Penilaian kegiatan melukis di atas air th 2022

BIODATA MAHASISWA



Nama : Hanum Savira Dzun Nikmah
NIM : 17160035
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 08 April 1999
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan Anak Usia Dini
Tahun Masuk : 2017
Alamat Rumah : Desa Gadingkembar Dsn Gasek Kulon, RT 07 RW
01 Kec.Jabung Kab.Malang
Alamat Email : hanumsaviradzunnikmah@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2005-2011	MI Sunan Giri Kemantren Jabung
2011-2014	MTs Al Ittihad Belung
2014-2017	MA Al Maarif Singosari
2017-2023	Uin Maulana Malik Ibrahim Malang